

**ETIKA KOMUNIKASI SANTRI KEPADA ORANG TUA DI
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

ABDUL JALIL

NPM. 1904010001

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H/2023 M**

**ETIKA KOMUNIKASI SANTRI KEPADA ORANG TUA DI
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

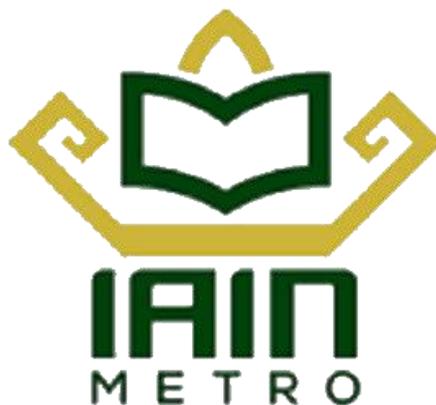
**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

**ABDUL JALIL
NPM. 1904010001**

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing : Muhajir, M.Kom.I



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H/2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Permohonan untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Abdul Jalil
NPM : 1904010001
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Yang berjudul : ETIKA KOMUNIKASI KEPADA ORANGTUA DI
YAYASAN HIDAYATUL QURAN BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI



Dr. Astuti Patmingsih, M.Sos.I
NIP: 19770318 200003 2 001

Metro, Desember 2023
Pembimbing,

Muhajir, M.Kom.I
NIDN. 2010058302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, *Website: www.fuad.metrouniv.ac.id*, *e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id*

PERSETUJUAN

Judul : ETIKA KOMUNIKASI KEPADA ORANG TUA DI YAYASAN
HIDAYATUL QURAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Nama : Abdul Jalil

NPM : 1904010001

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran
Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Metro, Desember 2023
Pembimbing

Muhajir, M.Kom.I
NIDN. 2010058302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-082/10.284/D/PP.009/01/2024

Skripsi dengan judul: ETIKA KOMUNIKASI SANTRI KEPADA ORANG TUA DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Abdul Jalil, NPM. 1904010001, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/tanggal: Kamis, 28 Desember 2023 di Ruang Sidang Munaqosyah FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua Sidang : Muhajir, M.Kom.I
Penguji I : Dr. Khoirurrijal, MA
Penguji II : Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I
Sekretaris : Mochammad Irfan Achfhandy, M.Sos



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

ABSTRAK

ETIKA KOMUNIKASI SANTRI KEPADA ORANG TUA DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Oleh :

Abdul Jalil

Etika sangat mempengaruhi kehidupan manusia, karena dengan adanya etika membuat manusia berorientasi bagaimana ia menjalankan kehidupannya dalam tindakannya sehari-hari dan bisa membedakan perbuatannya benar atau salah. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana etika komunikasi santri kepada orang tua di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur? 2) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur dalam memperbaiki etika komunikasi santri ?. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui etika komunikasi santri kepada orang tua di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur. 2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur dalam memperbaiki etika komunikasi santri.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif yang berasal dari informasi tentang etika komunikasi santri kepada orang tua di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur.

Hasil analisis data diketahui bahwa dalam komunikasi santri yayasan hidayatul qur'an sudah ada seperti santri dalam berkomunikasi sudah menggunakan prinsip kebaikan, prinsip kebenaran, prinsip keefektifan serta prinsip kelemahlembutan, akan tetapi ada beberapa santri yang belum bisa menggunakan prinsip-prinsip tersebut. Upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam membimbing komunikasi santri dilakukan dengan memberikan contoh sebagai suritauladan kepada santri yang lain.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan terselesaikannya skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua ku, Ayahanda Satamulhadi dan Ibu Tuminah tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril maupun imateril, do'a tulus yang tiada henti-hentinya dan segalanya yang tak mungkin dapat dibalas oleh penulis, yang selalu menjadi pengobar semangat bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini, yang selalu menjadi "GURU" terbaik dalam hidup penulis. Semoga ada surga yang kelak menjadi balasan bagi kasih sayang, cinta dan pengorbanan Ayahanda dan Ibunda. Amin.
2. Kakak ku (Malika Ismatul Maula dan Ista Saroh) yang memberiku semangat agar tercapai cita-citaku, serta keluarga besarku yang selalu mendo'akanku dan menantikan keberhasilanku
3. Sahabat penulis (Bayu Ardinata) temen seperjuangan dari awal semester hingga saat ini.
4. Sahabat-sahabat PMII Metro yang banyak memberikan hal baru dan bisa di implementasikan di kehidupan
5. Seluruh sahabat Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019, terimakasih atas motivasinya
6. Almamateri Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Abdul Jalil**

NPM : 1904010001

Fakultas : Ushuludin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2023
Yang Menyatakan



Abdul Jalil

NPM. 1904010001

MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Artinya : “dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung”. (Q.S. Al-Isro : 37).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung: CV. Diponegoro, 2016), h. 258

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Sos. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak. Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Ibu. Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam
4. Bapak. Muhajir, M.Kom.I selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.
6. Sahabat KPI yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung

Kritik dan saran demi memperbaiki Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada peneliti juga berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Metro, 24 Oktober 2023

Peneliti.....

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Abdul Jalil', written in a cursive style.

Abdul Jalil

1904010001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertayaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Etika Komunikasi	13
1. Pengertian Etika	13
2. Pengertian Komunikasi	17
3. Etika Komunikasi.....	24
B. Orang Tua	26
1. Pengertian Orang Tua	26
2. Tanggung Jawab Orang Tua	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	33
B. Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
1. Sejarah berdirinya Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur	42
2. Visi dan Misi Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur	44

3. Keadaan pengurus dan santri Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur	44
4. Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ).....	49
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ).....	49
6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ)	51
7. Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ).....	51
B. Etika Komunikasi Santri Kepada Orang Tua	52
C. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Dewan Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ).....	45
2. Keadaan Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ).....	49
3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ)	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ).....	51
2. Denah Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ).....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Bimbingan Skripsi
2. Izin Pra Survey
3. Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian
4. Out Line
5. APD (Alat Pengumpul Data)
6. Izin Research
7. Surat Keterangan Balasan Survey
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Surat Keterangan Bebas Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
10. Kartu Konsultasi Bimbingan
11. Dokumentasi
12. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk yang beragama, juga berperan sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu hidup bermasyarakat dan membutuhkan orang lain. Ayat Al-Quran banyak menjelaskan arahan/nilai-nilai positif/kebaikan yang harus dikembangkan, serta nilai-nilai negatif yang semestinya harus dihindari. Salah satu aspek kebaikan yang diajarkan dalam Al-Qur'an adalah terkait bagaimana etika berbicara antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

Istilah 'berbicara' dalam perspektif Al-Qur'an mengacu pada redaksi '*Qaulan*' yang disebutkan dengan enam jenis redaksi, yaitu *قولا*, *قولا سديدا*, *قولا معروفا*, *قولا لنا*, *قولا ميسورا*, *قولا كريما*, *بليغا*. *Qaulan* merupakan salah satu pesan keIslaman yang dalam penyampaiannya dilihat dari komunikasi menurut ajaran Islam. Al-Qur'an menjelaskan bagaimana panduan komunikasi atau berbicara berjalan dengan baik dan efektif sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara yang berbicara dan yang diajak berbicara.

Etika berkomunikasi kepada sesama menjadi penting dalam pergaulan sehari-hari dengan artian bagaimana berbicara dengan menggunakan bahasa yang santun. Hampir setiap saat, manusia membutuhkan dan menggunakan media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan, tentu dalam penggunaan bahasa dengan orang lain harus menggunakan bahasa yang baik, mudah dipahami dan tidak berbelit-belit.

Komunikasi adalah hal terpenting saat berinteraksi dengan orang lain. Semua orang tahu bahwa komunikasi tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, bahkan keheningan merupakan bagian dari komunikasi. Bahkan orang sukses pun bisa bersaing atau bahkan gagal, yang juga menjadi faktor penentu dalam komunikasi. Ketika komunikasi dengan lawan bisa berjalan lancar, perjuangan akan semakin berhasil. Jika komunikasi terus ditingkatkan, hubungan dengan orang lain bisa terjaga untuk waktu yang lama.²

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat suatu sistem yang mengatur tata cara manusia bergaul. Tata cara pergaulan untuk saling menghormati biasa dikenal dengan sebutan sopan santun. Tata cara pergaulan bertujuan untuk menjaga kepentingan komunikator dengan komunikan agar merasa senang, tenang, terlindungi tanpa ada pihak lain yang dirugikan kepentingannya dan perbuatan yang dilakukan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku serta tidak bertentangan dengan hak asasi. Secara umum tata cara pergaulan, aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam bermasyarakat dan menentukan nilai baik dan nilai tidak baik disebut sebagai etika.³

Dalam hubungan seseorang dengan orang lain terjadi proses komunikasi diantaranya dan harus memerhatikan etika dalam berkomunikasi, tetapi ketika sedang melakukan komunikasi terkadang tidak memperhatikan etika-etika komunikasi dengan baik, hal ini membuat orang salah menafsirkan isi dari informasi yang diberikan ataupun yang didengarkannya. Hakikat dan peranan etika komunikasi yaitu proses dalam menyampaikan pesan dengan

² Muh. Syawir Dahlan, *Etika Komunikasi dalam Al-Qur'an dan Hadis*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 1, 2014, h. 117

³ Haryatmoko, *Etika Komunikasi*, (Jakarta: Kanisius, 2017), h. 73

mempunyai maksud dan makna artinya dalam menyampaikan pesan tersebut ada etika dan aturan agar terciptanya akhlakul qarimah oleh komunikator dan komunikan.

Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide, dengan komunikasi manusia bisa menjalankan fungsinya sebagai khalifah pembawa amanah dari Allah untuk umat manusia yang lain dimuka bumi ini. Proses komunikasi terjadi kapan saja dan dimana saja, seperti antar orang tua dan anak dirumah, komunikasi antar guru dan siswanya di sekolah, komunikasi antar santri maupun antar santri dan orang yang lebih tua.

Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang islami, yaitu komunikasi berakhlak al-karimah atau beretika. Komunikasi yang berakhlak al karimah berarti komunikasi yang bersumber kepada Al-Quran dan hadis (sunah Nabi).⁴

Sebagian orang mungkin menganggap komunikasi adalah sesuatu yang biasa dan sederhana, sehingga seringkali lalai untuk memperhatikan bagaimana seharusnya berkomunikasi yang baik terhadap sesama manusia terutama terhadap keluarga, teman dan orang lain di sekitar kita. Tanpa disadari bahwa komunikasi yang kita lakukan telah membawa banyak

⁴ Nur Marwah, "Etika Komunikasi Islam." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* volume 7. Nomor 1, 2021, h. 94

manfaat, kebaikan dan manfaat dalam kehidupan kita, disisi yang lain komunikasi juga telah banyak menimbulkan mudarat, konflik, kerugian dan bahkan bencana dalam kehidupan manusia. Hal tersebut terjadi karena manusia lupa dalam menempatkan dan menjunjung tinggi etika dalam berkomunikasi.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi adalah mengenai nilai-nilai atau norma yang dianut dan berlaku di masyarakat, nilai tersebut dikenal dengan istilah etika komunikasi. Etika komunikasi merupakan sekumpulan asas nilai yang berkenaan dengan norma, moral atau akhlak yang dianut oleh masyarakat, biasanya berupa ajaran benar atau salah, pantas atau tidak pantas, baik atau buruk tergantung pada norma apa yang digunakan. Apakah norma sosial, norma agama atau norma yang lainnya. Jika yang digunakan adalah norma agama, agama Islam misalkan. Maka norma tersebut akan merujuk pada Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama agama Islam.⁵

Etika komunikasi perlu diperhatikan agar tidak terjadi suatu prasangka buruk yang dapat mengakibatkan dampak negatif. Dampak negatif pada etika itulah yang menjadi persoalan bagaimana manusia seharusnya berbuat atau bertindak, tidak boleh menyalahi norma. Tindakan manusia ditentukan oleh macam-macam norma. Etika menolong manusia dalam mengambil sikap terhadap semua norma dari luar dan dari dalam, supaya mencapai kesadaran moral bukan malah menciptakan moral yang buruk. Jadi dapat dikatakan bahwa etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya

⁵ Mohd Rafiq, "Hadis Tematik Tentang Etika Komunikasi Islam (Tanggung Jawab, Saling Menghormati, Kritik Konstruktif, Dalam *Analitica Islamica*", Vol. Xiii, No.1, h. 129

melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini.

Sebagaimana etika berbicara dalam Al-Qur'an disurah Al-Baqarah Ayat 263 :

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ﴾

Artinya : “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun. (Q.S. Al-Baqarah : 263).⁶

Pentingnya menjaga ucapan, sebagai contoh zaman sekarang adalah etika berkomunikasi yang baik kepada kedua orang tua maupun kepada orang yang lebih tua, etika berbicara jika tidak didasari dengan adab berbicara yang baik sesuai yang diajarkan didalam Al-Qur'an diantaranya mengakibatkan perselisihan, percekocokan, dan permusuhan diantaranya. Oleh karena, itu Islam mengajarkan etika berkomunikasi dengan baik sesuai yang ada pada Al-Qur'an, supaya terbentuk hubungan yang harmonis antara sesama manusia.

Etika sangat mempengaruhi kehidupan manusia, karena dengan adanya etika membuat manusia berorientasi bagaimana ia menjalankan kehidupannya dalam tindakannya sehari-hari dan bisa membedakan perbuatannya benar atau salah. Tapi dalam kenyataanya etika perlahan-lahan mulai hilang seiring perkembangan jaman, dapat di lihat peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2016), h. 41

banyak sekali persoalan yang melanggar etika, hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran manusia akan pentingnya etika.

Dilihat dari hal tersebut sebagai umat muslim dituntut untuk memiliki etika atau akhlak yang baik dalam berkomunikasi kepada sesama baik kepada yang muda maupun yang tua, sama halnya untuk santri yang berada di Pondok Pesantren, tentunya mereka jauh berbeda dengan golongan lainnya dalam etika berkomunikasi, karena di Pondok mereka belajar ilmu agama Islam lebih dalam, mempelajari Al-Qur'an, kitab-kitab dan sebagainya, tentunya juga mereka diajari beretika dan berakhlak mulia sesama muslim sebagaimana yang Rosulullah ajarkan kepada Umatnya dan berusaha mencerminkan etika komunikasi islam yang baik.

Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur yang berlatarbelakang lembaga pendidikan pesantren, berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Lampung Timur. Lembaga pendidikan yang menjadi tempat para santri belajar, ada aturan yang digunakan sebagai batasan dalam komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur, menemukan fenomena kehidupan selama ini yang terjadi di lingkungan Yayasan Hidayatul Quran adalah kurangnya etika berkomunikasi khususnya remaja dengan orang yang lebih di tuakan, hal ini dikarenakan bukan karena kurangnya pemahaman ilmu agama tentang etika dan akhlak akan tetapi dipengaruhi oleh pergaulan remaja, Pergaulan remaja adalah kontak sosial diantara remaja, atau dalam kelompok sebaya. Kelompok

sebayu ini, disamping memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan remaja sebagai anggota kelompok tersebut, juga pengaruh negative.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga lingkungan sekitar Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur diperoleh penjelasan bahwa ada sebagian remaja atau santri karena memang tinggal di yayasan Hidayatul Quran yang merupakan pondok pesantren dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar terutama dengan orang yang usianya lebih tua masih menggunakan bahasa yang biasa dipergunakan ketika mereka berbicara dengan teman-teman sebayunya, dalam hal ini terkesan kurang sopan karena yang diajak berkomunikasi adalah orang yang lebih tua.⁷

Keterangan yang sama juga di sampaikan oleh warga yang lain bahwa ada sebagian santri yayasan Hidayatul Quran ketika berbicara dengan orang yang lebih tua masih menggunakan bahasa jawa biasa, sama seperti bahasa digunakan ketika mereka berkomunikasi dengan teman-temannya, bukan menggunakan bahasa jawa kromo inggil atau bahasa jawa halus, dengan demikian terkesan kurang sopan apabila mereka sebagai seorang santri. Namun tidak menutup kemungkinan hal ini terjadi karena mereka sudah akrabnya dengan orang tersebut, sehingga mereka menggapkan hal yang biasa ketika berkomunikasi menggunakan bahasa jawa biasa.⁸

⁷ Wawancara dengan Bapak Nugroho Selaku warga masyarakat di 38 B Kecamatan Batanghari Kabupten Lampung Timur pada tanggal 30 September 2023

⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Tauhid Selaku warga masyarakat di 38 B Kecamatan Batanghari Kabupten Lampung Timur pada tanggal 30 September 2023

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahasnya dalam bentuk penelitian lebih lanjut atas fakta-fakta yang terjadi di lapangan dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul “Etika Komunikasi kepada Orang Tua di Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana etika komunikasi santri kepada orang tua di Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur dalam memperbaiki etika komunikasi santri ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui etika komunikasi santri kepada orang tua di Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur dalam memperbaiki etika komunikasi santri.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya yakni :

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan Khazanah ilmu dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam, terlebih lagi pada kajian etika komunikasi antar santri dan orang tua, serta dapat memberikan informasi dan wawasan pembaca pada umumnya yang mempunyai keterkaitan persoalan etika komunikasi antar santri dan orangtua. Penelitian ini juga diharap sebagai landasan referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi pihak pengurus maupun Ustadz dan Ustadzah di Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur sebagai informasi yang mana dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kebijakan pengurus dalam bidang etika komunikasi antar santri dan orangtua, sehingga senantiasa meningkatkan kualitas Yayasan Hidayatul Quran.
- 2) Bagi masyarakat akademik penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi atau dasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, berikut merupakan penelitian terdahulu :

1. Dwi Putra Febriansyah, judul penelitian “Etika Komunikasi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Santri di Pesantren Muhammadiyah mayoritas

memiliki etika yang baik dalam berkomunikasi kepada guru baik dalam konteks pendidikan maupun dalam konteks hubungan sosial dan hanya sedikit dari santri yang memiliki etika berkomunikasi yang kurang baik. Kedua, factor-faktor yang memengaruhi etika komunikasi santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup terhadap guru: Faktor yang mempengaruhi etika santri dalam berkomunikasi kepada guru di pesantren muhammadiyah ialah faktor keluarga, lingkungan sosial, dan faktor media.⁹

2. Hikmi Rahmiati judul skripsi “ Etika Komunikasi Antar Santri dan Ustadz (Studi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Fatah Jangkat, Kabupaten Merangin Jambi)”. Hasil dari penelitian pertama ini terlihat bahwa adapun konsep etika komunikasi di lingkungan Pondok Pesantren adalah berbicara baik atau diam, berkomunikasi dengan sopan dan santun, menjaga etika komunikasi dengan yang bukan mahram, ramah dan merendahkan diri, dan menanamkan nilai-nilai Islam. Kedua, terlihat bahwa adapun etika komunikasi antar santri adalah santri telah mampu menerapkan etika komunikasi yang cukup baik seperti berbuat dan berbicara baik kepada santri lainnya, saling menghargai dan menghormati, tidak bercanda berlebihan, dan memberi pujian dan motivasi. Ketiga, terlihat bahwa adapun etika komunikasi baik santri terhadap Ustadz/Ustadzah maupun Ustadz/Ustadzah terhadap santri adalah mereka telah menerapkan etika komunikasi sesuai dengan tuntunan ajaran Islam,

⁹ Dwi Putra Febriansyah, judul penelitian “Etika Komunikasi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru”, skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022

sehingga mencerminkan etika komunikasi layaknya seorang penghafal Al-Qur'an.¹⁰

3. Rafiqi Mahdi, judul skripsi “Etika Komunikasi Anak Terhadap Orang Tua Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Miṣbāh tentang Lafaz Uff dan Qawlan Karīman dalam Surah al-Isrâ' [17] ayat 23)”. Dari hasil penelitian ini, menurut tafsir al-Azhar, etika komunikasi menurut al-Qur'an surah al-Isrâ' ayat 23 adalah larangan untuk menggunakan perkataan yang mengandung perasaan tidak hormat, komunikasi beretika tersebut merupakan bentuk pengamalan ajaran tauhid, sebagai ganti dari perkataan yang menunjukkan perasaan tidak hormat tersebut, anak dianjurkan untuk menggunakan perkataan yang memiliki makna cinta kasih. Sedangkan dalam tafsir al-Miṣbāh, etika komunikasi ditunjukkan dengan pemberian penghormatan tertinggi kepada orang tua, yaitu menggunakan komunikasi terbaik dalam berinteraksi dengan orang tua. Adapun hasil analisa perbandingan tafsir al-Azhar dan tafsir al-Miṣbāh, menunjukkan beberapa persamaan dalam menjelaskan surah al-Isrâ' ayat 23, yaitu kesamaan bahwa berbakti kepada orang tua memiliki hubungan dengan mengesakan Allah. Sedangkan perbedaan ditemukan dalam menjelaskan komunikasi positif dan komunikasi negatif yang ditemukan dalam penjelasan maksud ayat.¹¹

Permasalahan yang peneliti angkat tentang Etika Komunikasi kepada Orang Tua. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti

¹⁰ Hikmi Rahmiati, “Etika Komunikasi Antar Santri dan Ustadz (Studi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Fatah Jangkat, Kabupaten Merangin Jambi)”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022

¹¹ Rafiqi Mahdi, Etika Komunikasi Anak Terhadap Orang Tua Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Miṣbāh tentang Lafaz Uff dan Qawlan Karīman dalam Surah al-Isrâ' [17] ayat 23), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2014

sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan memiliki kajian yang berbeda, walaupun memiliki fokus kajian yang sama pada tema-tema tertentu. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dari penelitian-penelitian diterdahulu di atas sama-sama membahas terkait dengan etika komunikasi. Sedangkan hal yang membedakan pada penelitian Dwi Putra Febriansyah di atas membahas tentang etika komunikasi yang dilakukan oleh santri terhadap Guru di pondok pesantren. Kemudian pada penelitian Hikmi Rahmiati yang membedakan pada hasil penelitian di atas bahwa etika komunikasi yang dilakukan oleh santri terhadap Udtadz Pondok Pesantren. Selanjutnya perbedaan dengan penelitian Rafiqi Mahdi membahas terkait dengan Etika Komunikasi yang dilakukan oleh seorang Anak Terhadap Orang Tua Perspektif Al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang etika komunikasi secara Islam terhadap orang yang lebih tua.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Etika Komunikasi

1. Pengertian Etika

Menurut Rosadi Ruslan etika merupakan studi tentang “benar atau salah” dalam tingkah laku atau perilaku manusia.¹² Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku. Istilah lain yang identik dengan etika, yaitu:

- a. Susila (Sanskerta), lebih menunjukkan kepada dasar-dasar, prinsip, aturan hidup (sila) yang lebih baik (su).
- b. Akhlak (Arab), berarti moral, dan etika berarti ilmu akhlak.

Menurut Dewantoro dalam Ruslan etika ialah ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerakgerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan, sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan.¹³ Menurut Salam etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat.¹⁴ Sedangkan menurut

¹² Rosadi Ruslan, *Etika Kehumasan Konsepsi & Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018). h. 31-32

¹³ *Ibid*, h. 32

¹⁴ Burhanuddin Salam, *Etika Sosial (Asas Moral dalam Kehidupan Manusia)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 3

Supriyadi Sastrosupono etika adalah pemikiran yang relatif obyektif dan rasional mengenai cara kita mengambil keputusan dalam situasi yang konkrit, yaitu moralitas.¹⁵

Menurut Ginting etika merupakan studi tentang “benar atau salah” dalam bertingkah laku sesuai dengan moral manusia. Akan tetapi, di dalam kehidupan terdapat perbedaan moral dan etika yaitu, jika moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan seseorang. Sedangkan etika yaitu untuk mengkaji sistem.¹⁶

Etika adalah ilmu tentang kesusilaan yang mengatur bagaimana sepatutnya manusia hidup di dalam masyarakat yang melibatkan aturan atau prinsip yang menentukan tingkah laku yang benar yaitu baik dan buruk atau kewajiban dan tanggung jawab. Sehingga di dalam berkomunikasi individu atau kelompok harus memiliki etika dalam melakukan komunikasi secara efektif. Etika dapat dijelaskan dengan membedakan tiga arti yaitu:

- a. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).
- b. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.
- c. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

¹⁵ Sastrosupono, Supriyadi, *Etika (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Offset Alumni, 2013), h. 9

¹⁶ Rahm Anita Ginting, Agus Yulistiono, *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*, (Cirebon: INSANI, 2021), h, 2

Etika bisa dipakai dalam nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Misalnya, jika orang berbicara tentang etika suku, etika agama. Etika mempunyai arti yaitu ilmu tentang yang baik dan yang buruk. Etika baru menjadi ilmu, bila kemungkinankemungkinan etis (asas-asas dan nilai-nilai tentang yang dianggap baik dan buruk) yang begitu saja diterima dalam suatu masyarakat sering kali tanpa disadari menjadi bahan refleksi bagi suatu penelitian sistematis dan metodis. Etika disini sama artinya dengan filsafat moral.

Etika tidak terbatas pada cara dilakukannya suatu perbuatan, etika memberi norma tentang perbuatan itu sendiri. Etika menyangkut masalah apakah suatu perbuatan boleh dilakukan atau tidak. Contohnya berbicara yang kurang sopan, tidak pernah diperbolehkan.

Berbicara yang sopan merupakan suatu norma etika. Tugas etika, tidak lain berusaha untuk mengetahui hal yang baik dan yang dikatakan buruk. Sedangkan tujuan etika, adalah agar setiap manusia mengetahui dan menjalankan perilaku, sebab perilaku yang baik itu bukan saja penting bagi dirinya saja, tapi juga penting bagi orang lain, bagi masyarakat, bagi bangsa dan Negara, dan yang terpenting bagi Allah SWT.

Menurut Burhanuddin Salam dalam kaitan dengan nilai dan norma dalam etika, terdapat dua macam etika:

- a. Etika deskriptif, yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan pola perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia

dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif berbicara mengenai fakta apa adanya, yaitu mengenai nilai dan pola perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas konkret yang membudaya. Ia berbicara mengenai kenyataan penghayatan nilai, tanpa menilai, dalam suatu masyarakat, tentang sikap orang menghadapi hidup ini, dan tentang kondidi-kondisi yang memungkinkan manusia bertindak secara etis.

- b. Etika normatif, yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki manusia, atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia, atau apa yang seharusnya diambil untuk mencapai apa yang bernilai dalam hidup ini. Etika normative berbicara mengenai norma-norma yang menuntun tingkah laku manusia, serta member penilaian dan himbauan kepada manusia untuk bertindak sebagaimana seharusnya berdasarkan norma-norma. Ia menghimbau manusia untuk bertindak yang baik dan menghindari yang jelek. Secara umum norma dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu norma khusus dan norma umum. Norma-norma khusus adalah aturan yang berlaku dalam norma umum mempunyai sifat yang lebih umum dan universal. Norma umum ada tiga macam :

- 1) Norma sopan santun, yakni norma yang mengatur pola perilaku dan sikap lahiriah, misalnya : tata cara bertamu, duduk, makan, minum, dan sebagainya. Norma sopan santun ini lebih menyangkut tata cara lahiriah dan pergaulan sehari-hari. Walaupun sikap dan

perilaku lahiriah ini bersumber dari dalam hati dan arena itu mempunyai kualitas moral, namun sikap lahiriah itu sendiri tidak bersifat moral.

- 2) Norma hukum, yakni norma yang dituntut dengan tegas oleh masyarakat karena dianggap perlu demi keselamatan dan kesejahteraan masyarakat. Norma hukum ini lebih tegas dan pasti, karena dijamin oleh hukuman terhadap para pelanggarnya.
- 3) Norma moral, yakni aturan mengenai sikap dan perilaku manusia sebagai manusia. Norma moral mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Norma moral menjadi tolok ukur yang dipakai oleh masyarakat untuk menentukan baik buruknya manusia sebagai manusia, dan bukan dalam kaitannya dengan tugas atau jawaban tertentu, bukan dalam kaitan dengan status social dan sebagainya. Yang ditekankan adalah sikap mereka dalam menghadapi tugasnya, dalam menghargai kehidupan manusia, dalam menampilkan dirinya sebagai manusia dalam profesi yang diembannya.¹⁷

2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis*. Secara etimologi kata *communis* adalah *communico*, yang artinya ‘berbagi’. Secara umum komunikasi ialah usaha penyampaian pesan antarmanusia.¹⁸ Komunikasi berarti mengadakan kesamaan pengertian antara komunikator (penyebar

¹⁷ Burhanuddin Salam, *Etika Sosial.*, h, 3-4

¹⁸ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h.

pesan) dengan komunikan (penerima pesan). Menurut Rustan komunikasi adalah siapa mengatakan apa kepada siapa menggunakan saluran apa dan dengan dampak apa.¹⁹ Sementara itu menurut Sarah Trenholm and Arthur Jensen dan Wiryanto komunikasi demikian “*A proces by which a source transmits a message to a reciever through some channel.*” (Komunikasi adalah suatu proses di mana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran).²⁰ Sedangkan Hovland dalam Mulyana. Hovland menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan).²¹

Secara etimologis atau asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Arti *communis* disini adalah sama makna, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal.²² Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di

¹⁹ Ahmad Sultra Rustan, Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepblusih, 2017), h. 28

²⁰ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), h. 6

²¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 68.

²² Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 4

pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.²³ Menurut Hovland dalam Muhammad komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal.²⁴

Komunikasi merupakan aspek yang penting dalam hubungan manusia, manusia secara umum merupakan makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup secara individual, dengan kata lain komunikasi berfungsi sebagai arus informasi timbal balik dari seorang individu ke individu lainnya dengan adanya komunikasi maka akan memudahkan hubungan tersebut, manusia secara naluri membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya namun dalam penyampaian informasi, tidak semua manusia mampu menyampaikan informasi tersebut dengan mudah, terkadang seorang individu mengalami kendala, baik berupa pemilihan kata, penyampaian yang tidak efektif, pemborosan kata, faktor perasaan ataupun maksud berbeda dari pemikiran individu tersebut dengan informasi yang dipaparkan. semua hal tersebut merupakan hambatan komunikasi seorang individu yang perlu ditangani.

Adapun komponen-komponen dasar dalam komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Pengirim Pesan, Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan.

²³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 1

²⁴ *Ibid*, h. 2

- b. Pesan, Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal.
- c. Saluran, Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan si penerima. Channel yang biasa dalam komunikasi adalah gelombang cahaya dan suara yang dapat kita lihat dan dengar.
- d. Penerima Pesan, Penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.
- e. Balikan, Balikan adalah respons terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan.²⁵

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.

Komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya berkomunikasi. Al-Qur'an memberikan kata kunci (*key concept*) yang berhubungan dengan hal itu. Al Syaukani dalam Rahmat, mengartikan kata kunci *al-bayan* sebagai kemampuan berkomunikasi. Selain itu, kata kunci yang dipergunakan Al-Qur'an untuk komunikasi ialah *Al-Qaul*. Dari *Al-Qaul* ini, Jalaluddin Rakhmat menguraikan prinsip, *qaulan saddidan* yakni kemampuan berkata benar atau berkomunikasi dengan baik.²⁶

- a. *Qaulan Saddidan* (ungkapan yang jujur)

Qaulan saddidan berarti pembicaraan, ucapan, atau perkataan yang benar, baik dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi

²⁵ *Ibid*, h. 17-18

²⁶ Rahmat, *Efektivitas Berkomunikasi dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 2019), h. 71.

(tata bahasa). Dari segi substansi, komunikasi Islam harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta. Dari segi redaksi, komunikasi harus menggunakan kata-kata yang baik dan benar, baku, sesuai kaidah bahasa yang berlaku. Apabila seorang komunikator berbohong, maka kredibilitasnya akan runtuh dan tidak bisa diyakini orang lain. Hal ini karena mengkhianati prinsip *qaulan saddidan*.²⁷

b. *Qaulan Balighan* (ungkapan efektif dan tepat sasaran)

Qaulan balighan dalam bahasa arab berarti tepat, fasih, lugas, dan jelas maknanya. *Qaulan balighan* berarti menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, kesesuaian pesan, komunikatif, mudah dipahami, langsung ke pokok masalah *to the point*, oleh karena itu *qaulan balighan* dapat diartikan komunikasi yang tidak berbelit-belit. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti dan tidak multi tafsir pada komunikan.²⁸

c. *Qaulan Maysura* (mudah diterima)

Qaulan maysura bermakna ucapan yang mudah, yakni mudah dimengerti dan dipahami oleh komunikan. Salah satu prinsip

²⁷ Erwin Jusuf Thalib, *Dakwah dan Pluralisme*, (Jakarta: Insan Cendekia Mandiri, 2020) h. 57

²⁸ Racmad Kriyantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*, (Jakarta: Premada Media, 2019), h. 367

komunikasi dalam Islam adalah setiap berkomunikasi memiliki bertujuan untuk mendekatkan manusia dengan Tuhannya dan manusia-manusia yang lain. Islam mengharamkan setiap komunikasi yang membuat manusia terpisah dari Tuhannya dan hamba-hambanya.

Kata *masyuran* memiliki arti muah, yaitu dari bahasa arab “*yusr*” jadi, *qaulan masyuran* merupakan kata yang mudah dipahami, hal ini menandakan komunikasi harus bersifat logis dan rasional. Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa perkataan yang mudah dan pantas adalah penggunaan bahasa yang bijak dan tidak menyakiti orang lain.²⁹

d. *Qaulan Layyin* (ungkapan yang lembut)

Qaulan layyin berarti pembicaraan yang lemah-lembut, tidak provokatif, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati. Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan, yang dimaksud *layyin* ialah kata kata sindiran, bukan dengan kata-kata terus terang atau lugas, apalagi kasar. Dengan demikian, dalam komunikasi Islam, semaksimal mungkin dihindari kata-kata kasar dan suara (*intonasi*) yang bernada keras dan tinggi.

Kata Layyina dalam Al-Qur’an dijelaskan dalam surat Thaha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴿٤٤﴾

²⁹ Erna Kurniawan, *Analisis Prinsip-Prinsip*, h. 231

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan katakata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut (QS. Thaha : 44)”.³⁰

Surat Al-Isra ayat 44 ini Allah memerintahkan agar berbicara dengan lemah lembut, menjadi dasar tentang perlunya sikap bijaksana dalam berdakwah yang antara lain ditandai dengan ucapan-ucapan sopan yang tidak menyakitkan hati sasaran dakwah.³¹

e. *Qaulan Kariman* (perkataan yang mulia)

Qaulan kariman merupakan perkataan yang lemah-lembut, mulia, bertata krama, dibarengi dengan rasa hormat, mengagungkan, dan enak didengar. Kita dilarang membentak atau berkata kasar kepada orang tua atau mengucapkan kata-kata yang sekiranya menyakiti hati mereka. *Qaulan kariman* digunakan khususnya saat berkomunikasi dengan kedua orang tua atau orang yang harus kita hormati. Dalam konteks komunikasi, *qaulan kariman* berarti menggunakan ucapan yang santun, tidak kasar, tidak vulgar.³²

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa penerapan *qaulan kariman* itu adalah beradap, santun, dan menghormati. Al-Alusi mengatakan *qaulan kariman* merupakan ungkapan yang indah dan tidak bengis.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2016), h.

³¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2000), h. 305

³² Sunarjo, *Ilmu Komunikasi.*, h. 117

Intinya dalam qaulan kariman adalah suatu ungkapan yang indah dan beradab, sehingga lawan bicara dimuliakan dan dihormati.³³

f. *Qaulan Ma'rufan* (ungkapan yang baik)

Qaulan ma'rufa berarti perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (tidak kasar), dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan. *Qaulan ma'rufa* juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (*maslahat*).³⁴ Penggunaan prinsip *qaulan ma'rufan* dalam Al-Qur'an adalah dalam menyampaikan pendapat seorang komunikator harus menyampaikan perkataan yang baik, tidak kasar, tidak menyinggung dan menghindari kata-kata kotor agar tidak memancing amara bagi orang lain.

Namun jika dikaitkan dengan konteks era dewasa ini, makna *qaulan ma'rufan* yaitu senantiasa memberikan pesan yang menghindari perbuatan mengolok-olok seseorang, sebab dengan tutur kata yang baik akan bermaslahat dan berdampak pada silaturahmi yang baik.³⁵ Sebagai seorang muslim yang beriman ungkapan yang telah dikeluarkan harus terjaga dari hal yang sia-sia, apapun yang disampaikan haruslah mengandung nasehat, jangan sampai mencari keburukan dari orang lain lalu mengkritiknya.

³³ Erwin Jusuf Thalib, *Dakwah.*, h. 52

³⁴ *Ibid*, h. 817

³⁵ Erna Kurniawan, *Analisis Prinsip-prinsip.*, h. 236

3. Etika Komunikasi Islam

Pembahasan mengenai komunikasi insani (*human communication*) atau biasa disebut komunikasi interpersonal adalah pengkajian terhadap nilai atau etika yang diadopsi oleh seseorang atau sebuah komunitas tertentu kepada setiap orang atau kelompok selalu memiliki nilai yang diyakini dan dijadikan panduan normative dalam kelompok tersebut.³⁶

Manusia tidak bisa lepas dari interaksi kepada sesame, sehingga dalam islam juga menetapkan aturan main (kafiyah) dalam berkomunikasi yang dicantumkan dalam Al-Qur'an dan Hadist, Al-Qur'an diturunkan kepada ummat manusia memiliki sifat sebagai makhluk yang memerlukan komunikasi, sehingga Al-Qur'an memberikan tuntunan komunikasi kepada manusia, dalam berkomunikasi, islam menekankan pada nilai social, religious dan budaya.

Etika Komunikasi dalam perspektif islam merupakan bagian penting yang tidak bisa terlepas dalam kehidupan manusia, islam mengajarkan dalam berkomunikasi haruslah sesuai dengan tuntunan ajaran Al-Qur'an dan Hadist yang berakhlaqul karimah atau beretika. Perbedaan antara komunikasi islami dan non islami lebih pada *content* (isi) lebih melekat pada dogma agama, sehingga unsur komunikasi tersebut secara otomatis mengikat pada komunikator, seorang komunikator dituntut untuk

³⁶ Ujang Saefullah, *Kafita Selektu Komunikasi Pendekatan Agama dan Budaya*, (Bandung: Simboasa Rekatama, 2017), h. 55

menjunjung tinggi nilai dari etika dalam penyampaian verbal dan nonverbal.³⁷

Etika komunikasi adalah bentuk komunikasi yang sesuai dengan syariat Islam yang berpedomankan Al-Qur'an, Hadits dan sunah Rasulullah SAW, sehingga komunikator dan komunikan dalam berkomunikasi mengaplikasikan etika komunikasi yang islami dan agamis sehingga menunjukkan akhlaqul karimah.

B. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua dalam arti luas adalah semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan. Sedangkan dalam arti sempit Orang tua meliputi ibu dan ayah.³⁸ Sedangkan menurut Simanjuntak, Orang tua merupakan wadah yang pertama anak mendapatkan pendidikan baik jasmani maupun rohani, kebiasaan dan *Way Of Life*. Orang tua memberikan warna dasar terhadap pembentukan anak.³⁹

Orang tua dalam bahasa arab di kenal dengan sebutan *Al-Walid*. Adapun dalam penggunaan bahasa Inggris istilah orang tua dikenal dengan sebutan "*parent*" yang artinya "orang tua laki-laki atau ayah, orang tua perempuan atau ibu".⁴⁰ Pengertian "orang tua" hendaknya diartikan dalam

³⁷ *Ibid*, h. 63-64

³⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 35

³⁹ B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 2015), h. 237

⁴⁰ Atabih Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2013), h. 593

konteks yang luas, yaitu tidak hanya “orang tua” di rumah (sebagai ayah dan ibu), melainkan juga sebagai “orang tua” di luar rumah (sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru, dan profesi lainnya).⁴¹

Gunarsah berpendapat bahwa orang tua bahagia adalah apabila seluruh anggota Orang tua merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya rasa ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosia. Sebaliknya Orang tua yang tidak bahagia adalah apabila dalam Orang tua nya ada salah satu atau beberapa anggota Orang tua yang diliputi oleh ketegangan, kekeceaan, dan tidak pernah merasa puas dengan keadaan dan keberadaan dirinya tergantung atau terhambat.⁴²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan rumah tangga adalah terciptanya keadaan yang sinergis diantara anggotanya yang di dasarkan pada cinta kasih, dan mampu mengelola kehidupan dengan penuh keseimbangan (fisik, mental, emosional, dan spiritual) baik dalam tubuh Orang tua maupun hubungannya dengan yang lain, sehingga para anggotanya merasa tentram di dalamnya dan menjalankan peran-perannya dengan penuh kematangan

⁴¹ Mardiyah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. Iii No. 2, (2015), h. 122

⁴² Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2016), h. 51

sikap, serta dapat melalui kehidupan dengan penuh keefektifan dan keputusan batin.

2. Tanggung Jawab Orangtua

Dalam pandangan Islam anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima, karena manusia adalah milik Allah SWT. Mereka harus menghantarkan anaknya untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada-Nya.

Mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anak menurut Thamrin Nasution yaitu: Setiap orangtua perlu memberikan bimbingan pada anaknya dalam berumah tangga, hal ini sudah menjadi kewajiban dan tugas utama setiap orangtua yang bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya sendiri, dengan tidak adanya bimbingan diberikan kepada anak, orangtua tidak bertanggung jawab terhadap keluarga yang di bawah asuhannya.⁴³

Maka dapat diuraikan peran dan fungsi orang tua dalam mendidik anak sebagaimana yang dijelaskan oleh Zakiah Daradjat sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Inilah prinsip paling sederhana dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya.

⁴³ Thamrin Nasution, *Pendidikan Remaja dalam Keluarga*, (Jakarta: Maju Medan, 2014), h. 7

- c. Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁴⁴

Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 Allah berfirman sebagai berikut :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim : 6).⁴⁵

Menjaga diri artinya setiap orang yang beriman harus melakukan self education, melakukan pendidikan terhadap anggota keluarganya untuk menaati Allah dan Rasul-Nya. Suatu hal yang mustahil dalam pandangan Islam bila seorang yang tidak berhasil mendidik diri sendiri akan dapat melakukan pendidikan kepada orang lain, karena itu menyelamatkan orang lain harus lebih dahulu menyelamatkan dirinya dari api neraka. Tidak seorang pun yang tenggelam mampu menyelamatkan orang lain yang sama-sama tenggelam.

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 38.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2016), h. 951.

Ada beberapa aspek yang sangat diperhatikan orang tua sebagai realisasi tanggung jawab orang tua mendidik anak diantaranya, Pendidikan Ibadah, Pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an, Pendidikan Akhlakul Karimah, Pendidikan Akidah Islamiah. Keempat aspek inilah yang menjadi tiang utama dalam pendidikan.⁴⁶

Menurut Mansur ada beberapa aspek pendidikan agama yang sangat penting untuk diberikan dan diperhatikan orang tua, antara lain:15

a. Pendidikan Ibadah

Aspek pendidikan ibadah ini khususnya pendidikan shalat.

Sebagaimana dalam firman Allah QS. Luqman ayat 17 :

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Luqman : 17).⁴⁷

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan shalat dan dibarengi dengan menanamkan nilai-nilai dibalik gerakan dan arti dari bacaan shalat tersebut.

⁴⁶ Muhammad Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016), h. 105.

⁴⁷ *Ibid*, h. 373

b. Pendidikan Pokok Ajaran Islam

Pendidikan nilai-nilai dalam Islam sebagaimana firman Allah dalam QS. Luqman ayat 16 :

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي

السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya : (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. (QS. Luqman : 16).⁴⁸

Oleh karena itu, sebagai orang tua dalam membimbing dan mengasuh anak harus didasarkan nilai-nilai ketauhidan yang diperintahkan oleh Allah. Dengan demikian anak harus sedini mungkin diajarkan mengenai baca tulis Al-Qur'an sehingga menjadi generasi yang tangguh dalam menghadapi zaman.

c. Pendidikan Akhlakul Karimah

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya sehingga membahagiakan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan akhlakul karimah sangat penting untuk diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga, sebagaimana dalam firman Allah QS. Luqman ayat 14 :

⁴⁸ *Ibid*

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي

عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibubapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepadaKulah kembalimu.” (QS. QS. Luqman : 14).⁴⁹

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa tekanan utama dalam pendidikan keluarga dalam Islam adalah pendidikan akhlak dengan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan dan baik.⁵⁰ Dalam pendidikan akhlakul karimah ini, orang tua di Desa Banjarrejo Kecamatan Batang Hari selalu memberikan wejangan dan nasihat kepada anak-anaknya agar selalu menghormati orang yang lebih tua, bertingkah laku sopan dan bertutur kata baik ketika berada didalam maupun luar lingkungan keluarga.

d. Pendidikan Aqidah Islamiyah

Pendidikan Islam dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan aqidah Islamiyah, di mana akidah itu merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Aqidah harus ditanamkan kepada anak sebagai dasar pedoman

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ Ginda, “Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Alqur’an”, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 02, (2011), 209-218

hidup seorang muslim. Karena Al-Qur'an menjelaskan bahwa tauhid diperintahkan Allah kepada kita agar dipegang secara erat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁵¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur.

Adapun sifat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif pada hakekatnya penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka. Penelitian kualitatif yaitu “Sedangkan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa.”⁵² Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

⁵¹ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24.

⁵² Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 20

Peneliti akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan. Sifat penelitian ini akan mendeskripsikan etika komunikasi terhadap orang tua.

B. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵³ Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam sumber data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang akan dicari berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun sumber data yang dimaksud ialah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber asli. Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang dijadikan objek penelitian.⁵⁴ Artinya sumber data primer langsung dari sumber pokok penelitian, yaitu 2 pengurus Yayasan

⁵³ *Ibid*, h. 6.

⁵⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.103.

Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur, 2 orang tua di lingkungan Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur dan 2 orang santri.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “sumber untuk mendapatkan informasi tambahan yang diperoleh dari sumber kedua/skunder atau bahan-bahan pelengkap”.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber sekunder yaitu buku-buku yang ada di perpustakaan yang relevan dengan judul tesis ini seperti buku karangan Burhanuddin Salam, *Etika Sosial (Asas Moral dalam Kehidupan Manusia)*, Sastrosupono, Supriyadi, *Etika (Sebuah Pengantar)*, Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, serta buku-buku lain dan jurnal yang dapat menunjang dalam penulisan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab sepihak secara sistematis, menurut pendapat Sugiono “teknik wawancara (*interview*) sebagai suatu proses tanya jawab secara lisan, antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpul

⁵⁵ Ibid, h. 105

informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang menyelidiki aksi redaksi orang dalam bentuk perbuatan”.⁵⁶

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa teknik wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap orang yang di interview secara berhadapan langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian.

Teknik wawancara yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Hal ini karena seluruh kerangka pertanyaan telah peneliti sediakan. Metode interview ini peneliti ingin memperoleh penjelasan tentang etika komunikasi terhadap orang tua.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mencatat data yang sudah menjadi dokumen bagi pihak sekolah yang bersangkutan yaitu dengan mempelajari dokumen yang ada dan yang ada kaitannya dengan penelitian. Dalam Sugiyono “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang dokumen yang berbentuk tulisan”.⁵⁷

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 139

⁵⁷ *Ibid*, h. 240

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mencari data yang berupa catatan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya Yayasan Hidayatul Quran, Jumlah Santri dan Struktur Organisasi Yayasan Hidayatul Quran.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat dan gambaran yang utuh mengenai penelitian yang dilakukan, kemudian dilakukan pengecekan hasil wawancara dengan keadaan di lapangan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan narasumber atau informan yang berbeda-beda untuk mengecek kebenaran informasi terkait dengan penelitian ini.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong di atas, maka peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh yaitu data-data sekunder hasil kajian pustaka yang akan dibandingkan dengan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek penelitian serta hasil dokumentasi yang

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed.Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 186.

sesuai dengan fakta yang ada di lokasi penelitian. Sehingga kebenaran dari data yang diperoleh dapat diterima dan dipercaya untuk diambil kesimpulan.

Ada empat (4) macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori yang dikemukakan oleh Moleong mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.⁵⁹

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk

⁵⁹ *Ibid*

memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Berdasarkan keempat jenis triangulasi tersebut, peneliti memilih menggunakan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dalam hal

memperoleh informasi, peneliti tidak hanya mewawancarai narasumber utama yaitu orang tua, tetapi juga melakukan wawancara dengan beberapa warga masyarakat sekitar Yayasan Hidayatul Quran untuk lebih menguatkan kebenaran dan melengkapi informasi yang diperoleh.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono mengatakan bahwa analisis data yaitu suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Menurut penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah pendekatan terhadap suatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi object penyelidikan, yang hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu. Dalam analisisnya teknik deskriptif kualitatif tidak menggunakan kalkulasi angka dan juga tidak membuat prediksi.⁶¹

Proses pengolahan data melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.⁶² Data tersebut baik berasal dari wawancara secara mendalam maupun dari hasil dokumentasi.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabet, 2017), h. 244

⁶¹ Leksono, Sony, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi Dari Metodologi ke Metode*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 91

⁶² Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 242

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah dijelaskan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh dilapangan.⁶³ Reduksi data dalam penelitian ini adalah mengilustrasikan etika komunikasi berdasarkan hasil wawancara.

2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data maka selanjutnya adalah menyajikannya ke dalam inti pembahasan yang dijabarkan dari hasil penelitian di lapangan. Data yang diperoleh akan diperinci tingkat validitasnya dan selanjutnya akan dianalisis berdasarkan pendekatan kualitatif.⁶⁴ Dalam penyajian data ini disajikan dalam bentuk deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yakni merumuskan kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

⁶³ *Ibid*, h. 242

⁶⁴ *Ibid*, h. 244

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur

Semula Pondok Pesantren sejak awal berdirinya telah banyak memberikan kontribusi riil bagi kemajuan bangsa Indonesia. Baik dalam masa penjajahan maupun setelah merdeka dengan mencetak banyak Ulama, Mubaligh, Guru Agama, dan Cendekiawan yang kehadirannya sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat. Dalam menghadapi era modern yang penuh dengan banyak tantangan, maka umat Islam dituntut untuk dapat mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ sehingga mampu menghadapi persaingan global.⁶⁵

Untuk memenuhi tuntutan tersebut Kyai Jalaluddin Duritno., M.Pd.I., Al-Hafidz, mendirikan sebuah Pondok Pesantren dengan Program Studi Hafidz Qur'an, Diniyah dan Kajian Kitab-Kitab Kuning. Pesantren ini baru didirikan pada tanggal 29 Mei 2015 di Blok 38 B, Dusun Menur 1, Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Pondok Pesantren ini terletak di kawasan pendidikan kota Metro dan Lampung Timur, dekat dengan SDN 2 Banjarrejo, SDN 2 Metro Timur, MTsN 1 Lampung Timur, SMKN 1 Metro, SMKN 3 Metro, MAN 1 Lampung Timur, MAN 1 Metro, SMPN 2 Metro,

⁶⁵ Kyai Jalaluddin Duritno Al-Hafidz, pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, *Wawancara*, pada tanggal 3 Desember 2023.

SMPN 4 Metro, IAIN Metro, UM Metro, STKIP PGRI Metro, dan sekolah lainnya.⁶⁶

Melalui pondok pesantren Hidayatul Qur'an, diharapkan para pelajar dan mahasiswa dapat mendalami ilmu-ilmu agama yang tidak dipelajari di sekolah maupun perguruan tinggi sekaligus menyediakan asrama bagi mereka yang jauh dari tempat tinggal orang tua. Bagi mereka yang menimba ilmu di Pesantren ini diharapkan kelak menjadi generasi penerus yang B5 (Berilmu, Beriman, Bertakwa, Berakhlak mulia, dan Berguna) bagi nusa, bangsa, dan agama.⁶⁷

Pada tahun pertama berdiri, pesantren ini telah menerima pendaftaran sekitar 10 santri putra dan putri, dengan fasilitas seadanya, dimana asrama santri putri hanya 4 kamar (di rumah ndalem Kyai), santri putra di sebuah rumah bangunan tua, tempat ngaji dan madrasah di rumah dan teras rumah Kyai. Dengan Jurusan utamanya : 1). Tahfidzul Qur'an , 2). Kajian Kitab Kuning, 3). Madrasah diniyah.

Pada tahun 2016 sampai 2020 Pesantren ini telah mampu membangun gedung asrama putri hingga 3 lantai, asrama putra 4 lantai dan juga 1 masjid khusus santri Putri dan 1 masjid khusus santri putra, sehingga mengalami peningkatan jumlah santri tercatat hingga 2020 ini 275 santri dan 65 santri TPA.⁶⁸

2. Visi dan Misi Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur

a. Visi :

⁶⁶Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, *Dokumentasi*, pada tanggal 3 Desember 2023.

⁶⁷ Kyai Jalalluddin Duritno Al-Hafidz, pengasuh PondokPesantrenHidayatul Qur'an, *Wawancara*, padatanggal 3 Desember 2023.

⁶⁸Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, *Dokumentasi*, pada tanggal 3 Desember 2023.

Mencetak generasi penerus yang unggul untuk menjadi pribadi yang 5 B (Beriman, Bertaqwa, Berakhlak, Berilmu dan Berguna bagi umat).

b. Misi :

- 1) Menanamkan kedisiplinan santri pada nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Melahirkan generasi Islam yang memiliki kepekaan sosial dan kemandirian
- 3) Membentuk santri yang beraqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah
- 4) Memadukan keseluruhan ilmu pengetahuan untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif terhadap perkembangan zaman dan Meningkatkan kualitas lulusan melalui bidang ilmu kepesantrenan dalam mewujudkan santri yang serba guna.⁶⁹

3. Keadaan pengurus dan santri Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur

Dewan Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) Pondok Pesantren Hidayatul Quran (PPHQ) memiliki Dewan AsatidzAsatidzah atau Dewan Ustadz-Ustadzah yang mengampu masing-masing mengampu mata pelajaran atau kitab sesuai bidangnya dan rata-rata berasal dari alumni Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi. Untuk lengkapnya, mengenai Data Asatidz-Asatidzah atau Dewan Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren Hidayatu Qur'an (PPHQ) penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

⁶⁹ Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, *Dokumentasi*, pada tanggal 3 Desember 2023

Tabel 1
Keadaan Dewan Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an
(PPHQ)

No	Nama	Kitab	Pendidikan	Amanah
1	Kyai Jalaluddin Duritno, M.Pd.I., Al- Hafidz	✓ Tahfidz ✓ Ihya' Ulumuddin ✓ Kajian Kitab- Kitab Kuning Lainnya ✓ Jurumiyah ✓ Mabadi Juz 1.	✓ S2 di IAIN Metro ✓ Pondok Pesantren.	Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren.
2	Ustadz Muhammad Nur Salim	✓ Ta'lim Muta'alim ✓ Bulughul Maram ✓ Sanusiyah ✓ Fathul Qorib.	✓ Madrasah Aliyah ✓ Pondok Pesantren.	✓ Dewan Asatidz Kepala MDT Ula ✓ Wali Kelas Alfiyah 2.
3	Ustadzah Nayla Alfi Rohmah, Al- Hafidzah	✓ Jawahirul Bukhori ✓ Bulughul Maram ✓ Alfiyah ✓ Tafsir Jalalain ✓ Tahliyah.	✓ Madrasah Aliyah ✓ Pondok Pesantren	✓ Dewan Asatidzah ✓ Dewan Pengarah Tahfidz ✓ Wali Kelas Alfiyah 3.
4	Ustadz Vatkan Susanto	✓ I'lal Shorof ✓ Shorof ✓ Imrithi ✓ Fathul Qorib.	✓ Madrasah Aliyah ✓ Pondok Pesantren	✓ Dewan Asatidz ✓ Dewan Pengarah Diniyah ✓ Wali Kelas Alfiyah 1.

5	Ustadzah Mahfudzoh Zain	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jazariyah ✓ Fathul Qorib. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Madrasah Aliyah ✓ Pondok Pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dewan Asatidzah ✓ Dewan Pengarah Diniyah.
6	Ustadz Ahmad Fatoni, S.Hum	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Fasholatan ✓ Jurumiyah Jawan ✓ Pegon ✓ Tarikh Nabi ✓ Alala ✓ Syifaul Janan ✓ Tashrif ✓ Arba'in Nawawi. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ S1 BSA di IAIN Metro ✓ Pondok Pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dewan Asatidz ✓ Dewan Pengarah Pengurus ✓ Wali Kelas Santri Persiapan (SP).
7	Ustadzah Harun Arrosid, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Aqidatul Awam ✓ Alala 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ S1 Jurusan PAI di STAI An-Nur Lampung Selatan ✓ Pondok Pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dewan Asatidz ✓ Dewan Pengarah Diniyah.
8	Ustadz Agung Kurniawan, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Taisir Kholaq ✓ Badi'ul Amal ✓ Arba'in Nawawi ✓ Akhlakul Banain 2. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ S1 PAI di IAIN Metro ✓ Pondok Pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dewan Asatidz ✓ Dewan Pengarah Pengurus ✓ Kepala SMP Islam Qurani.
9	Ustadzah Azmita, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> ✓ As-Sabrowi ✓ Tashrif. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ S1 MTK di IAIN Metro 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dewan Asatidzah ✓ Wali

			✓ Pondok Pesantren	Kelas AsSabro wi B.
10	Ustadz Agung Kurniawan, S.Pd	✓ Hidayatus Sibiyah ✓ Akhlakul Banain 1.	✓ S1 PAI di IAIN Metro ✓ Pondok Pesantren	✓ Lurah Putra ✓ Dewan Asatid ✓ Wali Kelas AsSabro wi A.
11	Ustadzah Luluk Mufidah, S.Pd	✓ Tahfidz ✓ Mabadi Fiqih Juz 3 ✓ Mabadi Fiqih Juz 4.	✓ S1 PGMI di IAIN Metro ✓ Pondok Pesantren	✓ Dewan Asatidzah ✓ Dewan Pengurus
12	Ustadzah Anis Nailul Ulya M, S.Pd	Khoridatu Bahiyah.	✓ S1 TBI di IAIN Metro ✓ Pondok Pesantren	✓ Dewan Asatidzah ✓ Dewan Abdi Ndalem.
13	Ustadzah Rahmadita, S.Pd	Tuhfatul Athfal.	✓ S1 PAI di IAIN Metro ✓ Pondok Pesantren	✓ Dewan Asatidzah
14	Ustadz Ibnu Qois, S.Pd., Al-Hafidz	✓ Tahfidz ✓ Imla' ✓ Bahasa Arab.	✓ S1 PBA di IAIN Metro ✓ Pondok Pesantren	✓ Dewan Asatidz ✓ Dewan Pengurus
15	Ustadah Eva Linda Sari, S.Pd	✓ Mabadi Fiqih Juz 1 ✓ Mabadi Fiqih	✓ S1 PAI di IAIN Metro	✓ Dewan Asatidzah ✓ Dewan

		Juz 2.	✓ Pondok Pesantren	Pengurus
16	Ustadzah Bela Puji Lestari, S.Pd	✓ Risalatul Mahid	✓ S1 PAI di IAIN Metro ✓ Pondok Pesantren	✓ Dewan Asatidzah ✓ Dewan Penguru.
17	Ustadz Harun Arrasyid, S.Pd	✓ Jurumiyah	✓ S1 MTK di IAIN Metro ✓ Pondok Pesantren	✓ Dewan Asatidz ✓ Dewan pengurus
18	Ustadz Ahmad Efendi, S.Pd., AlHafidz	✓ Tahfidz	✓ S1 PBA di IAIN Metro ✓ Pondok Pesantren	✓ Dewan Asatidz ✓ Dewan Pengurus
19	Himatul Aliyah, S.Pd., AlHafidzah	✓ Tahfidz	✓ S1 TPM di IAIN Metro ✓ Pondok Pesantren	✓ Dewan Asatidzah ✓ Dewan Pengurus
20	Mukhimah Irma, S.Pd., AlHafidzah	✓ Tahfidz	✓ S1 PAI di IAIN Metro ✓ Pondok Pesantren	✓ Dewan Asatidzah ✓ Dewan Pengurus

Sumber : Sekretaris Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Hidayatul Qur'an Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) Batanghari Lampung Timur Tahun 2023 M⁷⁰

⁷⁰ Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, *Dokumentasi*, pada tanggal 3 Desember 2023

4. Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ)

Santri merupakan salah satu komponen daya dukung Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan. Perkembangan jumlah peserta didik di pondok pesantren Hidayatul Qur'an menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel 2
Keadaan Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ)

No	Tahun Pelajaran	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
1	2015/2016	6	7	13
2	2016/2017	8	21	29
3	2017/2018	20	30	50
4	2018/2019	50	106	156
5	2019/2020	57	140	197
6	2020/2021	85	172	257
7	2021/2022	90	195	285
8	2022/2023	92	213	305
9	2023/2024	95	240	335

Sumber : Sekretaris Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ)
Batanghari Lampung Timur Tahun 2023 M⁷¹

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ)

Dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan program pembelajaran, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai berikut :

⁷¹ Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, *Dokumentasi*, pada tanggal 3 Desember 2023

Tabel 3
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ)

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Tidak	Cukup
1	Rumah Kyai	1 Gedung	✓		
2	Mushola Putra	1 Gedung	✓		
3	Mushola Putri	1 Gedung	✓		
4	Kantor Putri	1 Ruang	✓		
5	Kantor Putra	1 Ruang	✓		
6	Asrama Putra	13 Kamar			✓
7	Asrama Putri	14 Kamar			✓
8	Sanitasi Santri Putra	14 Ruang			✓
9	Sanitasi Santri Putri	15 Ruang			✓
10	Sekretariat Tamu Putra	1 Tempat	✓		
11	Sekretariat Tamu Putri	1 Tempat	✓		
12	Koprasi Umum	2 Tempat	✓		
13	Koprasi Putri	1 Tempat	✓		
14	Koprasi Putra	1 Tempat	✓		
15	Dapur Umum	1 Tempat			✓
16	Tempat KBM Diniyah	8 Ruang	✓		
17	Tempat KBM Tahfidz	4 Ruang	✓		
18	Tempat KBM TPQ	1 Ruang	✓		
19	Tempat Belajar TPQ	1 Tempat	✓		
20	Kantor SMP	1 Tempat	✓		
21	Kantor Diniyah, TPQ, Tahfidz	1 Tempat	✓		
22	Tempat KBM SMP	5 Ruang	✓		
23	Sanitasi SMP	6 Ruang			✓
24	Lapangan	5 tempat	✓		
25	Garasi Mobil	1 Tempat	✓		
26	Gudang	2 Ruang	✓		
27	Perpustakaan	3 Ruang	✓		
28	Aula	2 Ruang	✓		
29	Kamar Abdi Ndalem	4 Kamar	✓		
30	Kamar Dewan Ustadz	3 Tempat	✓		

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ)

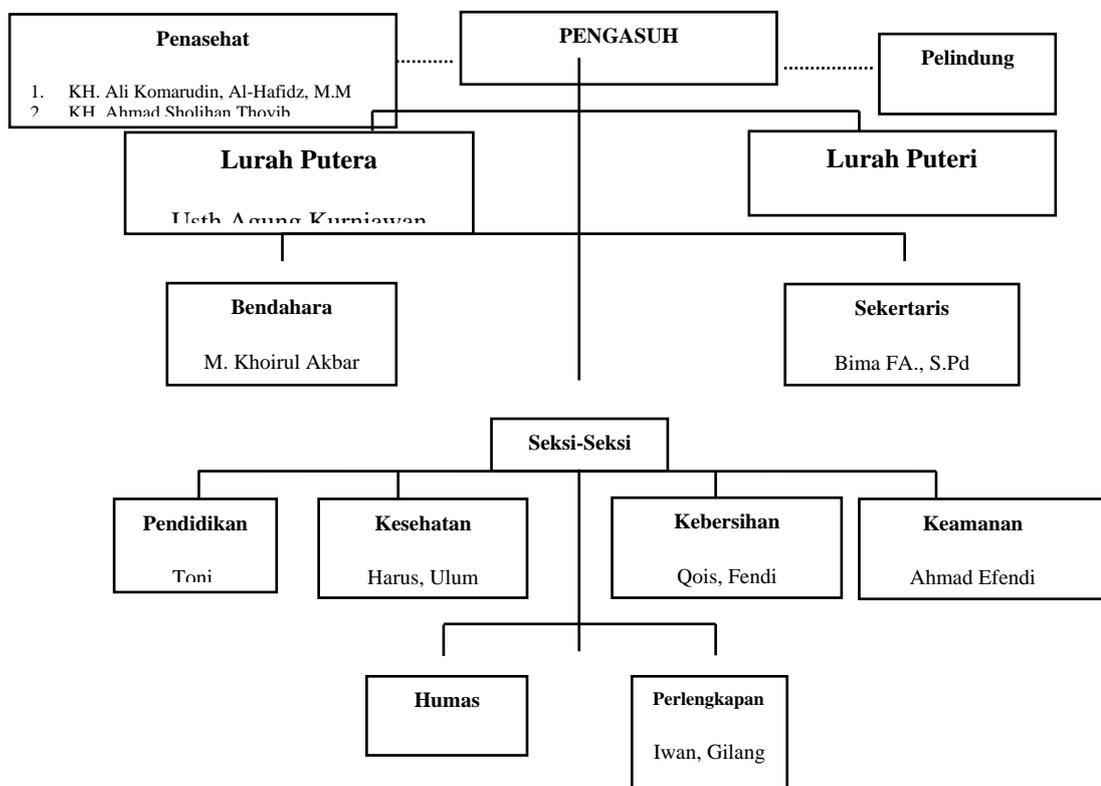
Batanghari Lampung Timur Tahun 2023 M⁷²

6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ)

Adapun struktur kepengurusan pondok pesantren Hidayatul Qur'an adalah sebagai berikut :

Gambar 3

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ)



7. Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ)

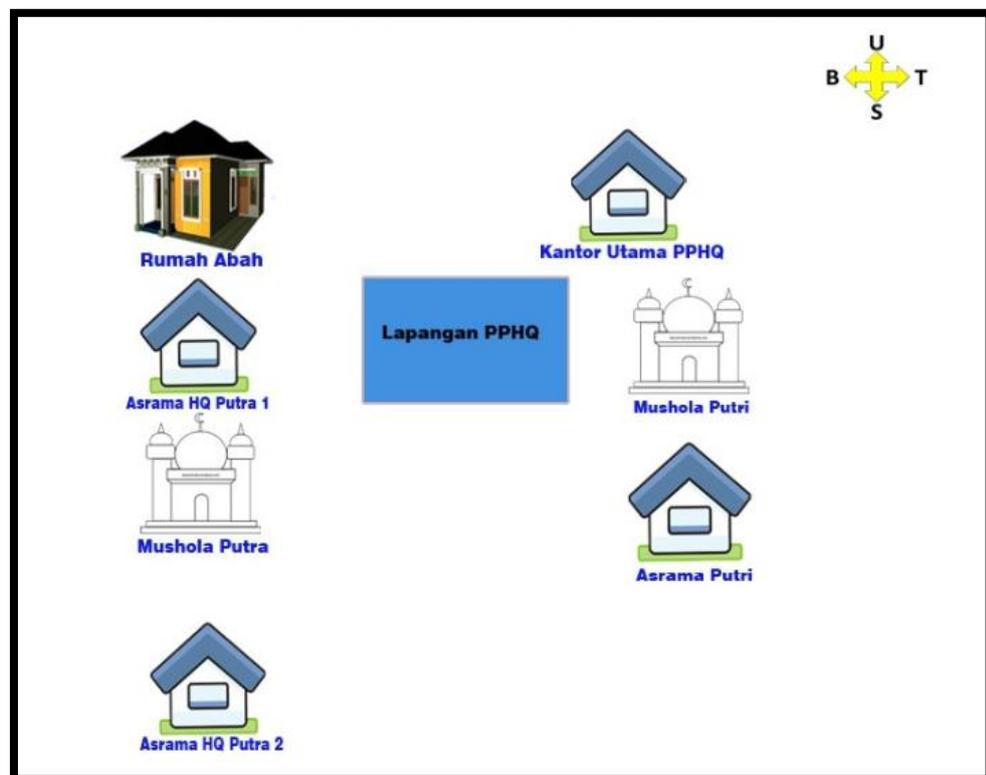
Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) berlokasi di Jalan Ki Hajar

Dewantara RT/RW : 019/005 38B Dusun Menur I, Desa Banjarrejo Kecamatan

⁷² Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, *Dokumentasi*, pada tanggal 3 Desember 2023

Batanghari Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung atau tepatnya di Samping Kiri Kampus 2 IAIN Metro-Lampung. Dengan batasbatas, utara berbatasan dengan jalan raya dan perumahan penduduk, timur berbatasan dengan Kampus 2 IAIN Metro-Lampung, selatan berbatasan dengan sawah, tanah dan dan perumahan penduduk, barat berbatasan dengan jalan, sawah, tanah dan dan perumahan penduduk.

Gambar 1 Denah Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ)



Sumber : Sekretaris Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ)
Batanghari Lampung Timur Tahun 2023 M⁷³

⁷³ Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, *Dokumentasi*, pada tanggal 3 Desember 2023

B. Etika Komunikasi Santri Kepada Orang Tua

Etika dalam berbicara harus selalu diperhatikan seorang ketika berkomunikasi dengan orang lain, terutama berkomunikasi secara lisan. Sebab, dalam percakapan antar lisan manusia dapat mampu mengetahui seberapa baik seorang tersebut memiliki akhlak dalam bicaranya. Akhlak merupakan perilaku yang terlihat dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di lingkungan Yayasan Hidayatul Qur'an diperoleh penjelasan bahwa "kesopan santunan santri Yayasan Hidayatul Qur'an dalam berkemunikai ataupun berbicara dengan orang yang lebih tua masih tergolong kurang sopan".⁷⁴ Lebih lanjut Ibu Tarbiyah menyampaikan bahwa "Para santri selama ini dalam berkomunikasi dengan orang tua di lingkungan sekitar pondok ya bermacam-macam, ketika santri silaturahmi kerumah sebelum menyampaikan apa tujuannya datang kerumah selalu ada basi-basi sebelum kepokok permasalahannya, misal seperti niat tujuan pertama silaturahmi dan selanjutnya langsung masuk ke pokok ini apa yang akan disampaikan. Tetapi jika berkomunikasi luar rumah, misal ketika masih duduk-duduk santai santri langsung menyampaikan apa yang menjadi tujuannya".⁷⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Jariyah bahwa "selama ini komunikasi santri termasuk sangat bagus santun terlebih ketika ada orang tua atau ada guru, para santri lebih tau adab jadi mereka tidak sembarang dalam

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Tarbiyah selaku Orang Tua di lingkungan Yayasan Hidayatu' Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 5 Desember 2023

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Tarbiyah selaku Orang Tua di lingkungan Yayasan Hidayatu' Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 5 Desember 2023

berbicara.⁷⁶ Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Tauhid bahwa menurut Bapak Tauhid selama ini santri dalam berkomunikasi sudah baik sopan dan santun, namun masih perlu diperbaiki karena belum semua santri menunjukkan komunikasi yang sama, mungkin karena terpengaruh dari pergaulan dari luar, sehingga perlu adanya perbaikan dari pihak pesantren”.⁷⁷

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Nugroho bahwa “kesopan santunan santri masih bermacam-macam karena memang santrinya banyak sehingga ada santri sangat-sangat sopan, kurang sopan bahkan ada terkesan tidak sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Dengan hal dewan ustad agar tidak bosan-bosannya untuk memberikan bimbingan kepada semua santri terkait dengan kesopan santunan dalam berbicara terlebih kepada orang yang lebih tua”.⁷⁸

Lebih lanjut peneliti kembali melakukan wawancara terkait masalah komunikasi santri yang mudah dipahami dan dimengerti. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa “selama ini santri jika berkomunikasi dengan masyarakat lingkungan terutama kepada orang yang lebih tua arah pembicaraan yang disampaikan oleh santri sangat mudah dipahami, bahasa yang digunakan juga sangat mudah dimengerti dan juga menunjukkan etika yang baik”.⁷⁹

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Jariyah selaku Orang Tua di lingkungan Yayasan Hidayatu' Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 5 Desember 2023

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Tauhid selaku Orang Tua di lingkungan Yayasan Hidayatu' Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Nugroho selaku Orang Tua di lingkungan Yayasan Hidayatu' Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Tarbiyah selaku Orang Tua di lingkungan Yayasan Hidayatu' Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 5 Desember 2023

Senada yang disampaikan oleh Ibu Jariyah “jika santri yang belum kenal selalu berbicara apa adanya, namun jika santri yang sudah kenal biasanya berkomunikasi menggunakan bahasa basi-basi terlebih dahulu sebelum kepokok permasalahan apa yang akan disampaikan atau apa yang akan mereka tanyakan”.⁸⁰ Kalau menurut Bapak Tauhid “santri dalam berkomunikasi lebih sering kepokok permasalahan tanpa adanya basa-basi terlebih dahulu”.⁸¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Nurgroho bahwa “selama ini yang saya alami santri ketika berkomunikasi langsung kepokok permasalahan. Sebagai contoh ketika santri mau meminjam hp tanpa memberi tahu apa alasannya meminjam hp dan mau untuk nelpn siapa, santri datang langsung bicara pak bade nyambut HP. Dan contoh lain selama ini kan memang ada sebagian wali santri yang menitipkan uang kepada saya untuk anaknya jajan setiap harinya, dalam hal ini santri datang langsung pak bade nyuwon arto. Hal ini kemungkinan karena santri masih kurang terbiasa menggunakan bahasa-bahasa yang luwes, namun saya sendiri yang memakluminya karena mereka memang masih anak-anak”.⁸²

Menurut Ibu Tarbiyah “komunikasi santri dengan orang tua sudah menunjukkan sikap lemah lembut, terlebih karena santri menggunakan bahasa

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Jariyah selaku Orang Tua di lingkungan Yayasan Hidayatu' Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 5 Desember 2023

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Tauhid selaku Orang Tua di lingkungan Yayasan Hidayatu' Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

⁸² Wawancara dengan Bapak Nurgroho selaku Orang Tua di lingkungan Yayasan Hidayatu' Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

jawa halus atau biasa dikatakan boso menggunakan bahasa jawa halus, sehingga sangat terkesan lemah lembut”.⁸³

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jariyah Terkait masalah kelemahan lembutan santri dalam berkomunikasi menurut Ibu Jariyah “cukup setandar karena memang Ibu Jariyah ketika berbicara dengan santri lebih kedekatan ke keluargaan, lebih merangkul seperti teman atau keluarga sehingga komunikasinya pun santai. Namun jika santri ketika berbicara dengan yang lebih tua lagi, mereka lebih sopan lebih santun”.⁸⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Tauhid bahwa “kelemah lembutan komunikasi santri selama ini sudah terkesan baik, namun masih sangat perlu belajar lagi, perlu diperbaiki dalam hal kelemahan lembutan berucap dan berbahasa”.⁸⁵ Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Nugroho “Masalah kelemahan lembutan komunikasi santri dengan orang ya bermacam-macam, karena memang tingkatan kelasnya juga berbeda-beda, jika komunikasi yang dilakukan oleh pengurus sudah sangat menunjukkan kelemahan lembutan yang sangat baik, begitu juga dengan santri yang kelas aliyah juga sudah dalam berkomunikasi yang lemah lembuat. Namun untuk santri yang masih di kelas tsananawiyah ataupun SMP masih kurang dalam

⁸³ Wawancara dengan Ibu Tarbiyah selaku Orang Tua di lingkungan Yayasan Hidayatu' Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 5 Desember 2023

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Jariyah selaku Orang Tua di lingkungan Yayasan Hidayatu' Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 5 Desember 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Tauhid selaku Orang Tua di lingkungan Yayasan Hidayatu' Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

hal kelemah lembutan dalam berkomunikasi, mungkin hal ini cuma kurang terbiasa”.⁸⁶

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan Ibu Tarbiyah bahwa “jika dilihat selama ini ada sebagian santri yang memang terkesan gaya bahasanya ketika saat berkomunikasi terkesan lemah lembut, karena memang jika seseorang berkemunikasi menggunakan bahasa jawa halus sudah terkesan lemah lembut. Namun dalam hal ini belum semua santri menggunakan bahasa yang lemah lembut, mungkin karena memang masih anak-anak jadi belum terbiasa menggunakan bahasa jawa halus”.⁸⁷

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Jariyah bahwa “gaya bahasa yang dipergunakan santri dalam berkomunikasi atau berbicara sangat menunjukkan kelemlambutan dalam berbahasa, tidak pernah menggunakan suara yang keras terbelih terkesan membentak-bentak sama sekali tidak pernah dilakukan oleh santri.⁸⁸ Begitu juga menurut Bapak Tauhid “gaya berbicara santri selama ini ada yang sudah menunjukkan gaya bahasa yang lemah lembut namun juga masih ada sebagian santri yang belum menunjukkan gaya bahasa yang lemah lembut, dalam hal ini masih perlu belajar lagi, mungkin karena belum terbiasa saja.”⁸⁹

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Nugroho selaku Orang Tua di lingkungan Yayasan Hidayatu' Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Tarbiyah selaku Orang Tua di lingkungan Yayasan Hidayatu' Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 5 Desember 2023

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Jariyah selaku Orang Tua di lingkungan Yayasan Hidayatu' Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 5 Desember 2023

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Tauhid selaku Orang Tua di lingkungan Yayasan Hidayatu' Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

Selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara dengan Ibu Tarbiyah terkait masalah kesan komunikasi santri, dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa “selama ini santri ketika berkomunikasi dengan orang tua dilingkungan sekitar pondok selama ini tidak pernah berbicara yang menyinggung perasan orang tersebut dan tidak ada kesan mengejek kepada orang yang di ajak bicara”.⁹⁰

Serupa dengan yang disampaikan oleh Ibu Jariyah bahwa “komunikasi santri selama ini sangat baik tidak pernah terkesan mengejek ataupun meremehkan orang lain terlebih orang yang lebih tua dari mereka”.⁹¹ Hasil yang sama juga disampaikan oleh Bapak Tauhid “selama ini semua santri dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar tidak pernah ada yang menunjukkan bicara yang terkesan mengejek”.⁹² Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nugroho bahwa “kalau terkesan mengejek si tidak pernah ada”.⁹³

Selain peneliti melakukan wawanara dengan orang tua peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus Yayasan Hidayatul Qur’an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Nursalim salah satu upaya yang dilakukan dalam memperbaiki akhlak santri dengan memberikan contoh suri tauladan yang baik degan berbaur bersama kedekatan seorang

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Tarbiyah selaku Orang Tua di lingkungan Yayasan Hidayatu’ Qur’an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 5 Desember 2023

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Jariyah selaku Orang Tua di lingkungan Yayasan Hidayatu’ Qur’an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 5 Desember 2023

⁹² Wawancara dengan Bapak Tauhid selaku Orang Tua di lingkungan Yayasan Hidayatu’ Qur’an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

⁹³ Wawancara dengan Bapak Nugroho selaku Orang Tua di lingkungan Yayasan Hidayatu’ Qur’an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

pengasuh dengan santri, seorang pengasuh dengan pengurus dan sebagainya, inilah hal yang paling terbaik untuk memberikan contoh tersebut, insyaAlloh dengan memberikan contoh yang terbaik santri akan ikut setidaknya akan terbiasa dengan apa yang dilihat dalam keseharian yang dilakukan oleh seorang pengasuh ataupun ustadz-ustadz.⁹⁴

Selanjutnya menurut penjelasan Azis Nurrosyid diperoleh penjelasan bahwa “dalam membina tentang adab kesopan santunan dalam berbicara tentunya terlebih dahulu dimulai dari santri-santri yang besar seperti pengurus dan santri-santri yang sudah lama di pondok untuk memberikan contoh berbicara yang sopan baik itu kepada yang lebih tua ataupun kepada yang seusia dan bahkan kepada yang lebih muda”.⁹⁵

Penjelasan yang hampir sama juga disampaikan oleh Anang Kosim “bahwa cara membina santri agar dapat berbicara yang sopan dan santun kepada yang lebih tua dengan memberikan contoh jika berbicara kepada orang yang lebih tua menggunakan bahasa yang baik, suara tidak keras”.⁹⁶

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan pengurus yang lain, berdasarkan hasil wawancara dengan Agung Kurniawan “bahwa pembinaan yang diberikan kepada santri agar berbicara kepada pokok permasalahan, pengurus memberikan pengarahan atau nasihat agar sebelum berbicara dengan

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Nursalim selaku pengurus di Yayasan Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

⁹⁵ Wawancara dengan Azis Nurrosyid selaku pengurus di Yayasan Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

⁹⁶ Wawancara dengan Anang Kosim selaku pengurus di Yayasan Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

maksud dan tujuan tertentu terlebih dahulu permisi kemudian langsung kepada inti pembicaraan yang jadi tujuan”.⁹⁷

Kemudian peneliti kembali melakukan cara dengan pengurus yang lain, bahwa dari hasil wawancara diketahui bahwa “cara memberikan bimbingan kepada santri agar pembicaraannya mudah untuk dipahami yaitu dengan cara memberikan pengarahan agar ketika berbicara dengan suara yang jelas dan jangan terburu-buru”.⁹⁸

Dalam membimbing santri agar santri dapat berkomunikasi dengan nada bicara yang lemah lembut dimulai dari pengurus “dengan memberikan contoh ketika berbicara dengan santri yang lainnya tidak mengeraskan suara dan menggunakan bahasa yang sopan”.⁹⁹

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh Agung Kurniawan bahwa “para pengurus memberikan contoh dalam berbicara baik kepada sesama pengurus maupun kepada santri yang lain tidak bersuara yang terlalu keras, hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat di contoh oleh santri-santri yang lainnya”.¹⁰⁰

Penjelasan yang disampaikan oleh Azis Nurrosyid “terkait dengan masalah berkomunikasi yang baik penuh dengan nuansa keindahan dalam berbicara salah satunya dengan memberikan contoh seperti berbicara dengan

⁹⁷ Wawancara dengan Agung Kurniawan selaku pengurus di Yayasan Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

⁹⁸ Wawancara dengan Haris Zulfaruk selaku pengurus di Yayasan Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

⁹⁹ Wawancara dengan Azis Nurrosyid selaku pengurus di Yayasan Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

¹⁰⁰ Wawancara dengan Agung Kurniawan selaku pengurus di Yayasan Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

nada yang rendah, menggunakan bahasa jawa halus sesuai dengan tradisi di pondok pesantren”.¹⁰¹

Agar pembicaraan yang dibahas memiliki pesan dan kesan tersendiri bimbingan yang diberikan oleh pengurus kepada santri “dengan melatih santri agar dapat berbicara dan meninggalkan pesan dan kesan yang baik salah satunya dengan melakukan latihan-latihan di dalam kegiatan pondok pesantren salah satunya dalam kegiatan khotibah”.¹⁰²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Agung Kurniawan bahwa “bimbingan yang diberikan dengan melatih santri-santri melalui kegiatan-kegiatan di pondok pesantren”.¹⁰³ Senada yang disampaikan oleh Anang Kosim “bahwa dengan memberikan pelatihan kepada para santri melalui kegiatan asrama maupun kegiatan pusat untuk berbicara di depan para santri yang lain atau audien”.¹⁰⁴ Keterangan yang sama juga disampaikan oleh Haris Zulfaruk “bahwa santri di latih untuk berbicara di depan audien dalam acara kegiatan di asrama, seperti contoh santri diberikan tugas menjadi seorang penceramah di depan santri-santri yang lainnya”.¹⁰⁵

Selain peneliti melakukan wawancara dengan orangtua dan pengurus peneliti juga melakukan wawancara dengan santri Yayasan Hidayatu’ Qur’an.

Berdasarkan wawancara dengan Haikal diperoleh jawaban bahwa “ketika

¹⁰¹ Wawancara dengan Azis Nurrosyid selaku pengurus di Yayasan Hidayatul Qur’an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

¹⁰² Wawancara dengan Azis Nurrosyid selaku pengurus di Yayasan Hidayatul Qur’an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

¹⁰³ Wawancara dengan Agung Kurniawan selaku pengurus di Yayasan Hidayatul Qur’an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

¹⁰⁴ Wawancara dengan Anang Kosim selaku pengurus di Yayasan Hidayatul Qur’an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ahmad Fathoni selaku pengurus di Yayasan Hidayatul Qur’an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

berbicara dengan orang tua dilungkungan pondok pesantren maupun dirumad selalu menggunakan bahasa jawa halus”.¹⁰⁶ Senada dengan yang disampaikan oleh Ahmad Tofa bahwa “ketika berbicara dengan orang tua di lingkungan pondok selalu menggunakan bahasa jawa halus bahkan kepada orang tua kandungnya pun menggunakan bahasa jawa halus”.¹⁰⁷

Selanjutnya peneliti kembali melanjutkan wawancara dengan Ilham, dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa “ketika ada kepentingan kepada orang lain ataupun kepada teman sendiri langsung kepada tujuannya”.¹⁰⁸ Penjelasa yang sama juga disampaikan oleh Haikal bahwa “ketika membutuhkan sesuatu ataupun mau meminta tolong kepada orang lain langsung mengatakannya”.¹⁰⁹

Kembali peneliti melanjutkan wawancara dengan Ahmad Tofa terkait dengan berbicara yang mudah untuk dipahami. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh jawaban bahwa “ketika berbicara menggunakan bahasa yang baik dengan suara yang jelas tidak gremeng”.¹¹⁰ Keterangan yang sama juga disampaikan oleh Ilham “bahwa ketika berbicara tidak gremeng”.¹¹¹

Selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara dengan Haikal terkait dengan kelemahan lembutan dalam berbicara diperoleh keterangan bahwa

¹⁰⁶ Wawancara dengan Haikal selaku santri di Yayasan Hidayatul Qur’an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ahmad Tofa selaku santri di Yayasan Hidayatul Qur’an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ilham selaku santri di Yayasan Hidayatul Qur’an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

¹⁰⁹ Wawancara dengan Haikal selaku santri di Yayasan Hidayatul Qur’an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

¹¹⁰ Wawancara dengan Ahmad Tofa selaku santri di Yayasan Hidayatul Qur’an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

¹¹¹ Wawancara dengan Ilham selaku santri di Yayasan Hidayatul Qur’an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

“saya ketika berbicara selalu menggunakan bahasa jawa halus dan degan suara yang tidak keras”.¹¹² Senada yang disampaikan oleh Ahmad Tofa bahwa “dia ketika berbicara baik itu kepada orang tua dilikungkungan pondok maupun dilingkungan rumahnya selalu menggunakan bahasa jawa halus dan tidak menggunakan suara yang keras-keras”.¹¹³

C. Pembahasan

Meskipun di dalam Al-Qur‘an secara spesifik tidak membicarakan tentang etika berbicara, namun jika diteliti ada banyak ayat-ayat yang memberikan gambaran umum etika berbicara. Dalam hal ini dengan prinsip kata *Qaulan* ataupun ayat yang membahas tema terkait, mengenai aspek berbicara dengan baik kepada lawan bicaranya diantaranya adalah tatacara berbicara yang baik kepada orang yang lebih tinggi kedudukannya, kepada sesama atau sederajat tingkatnya dengan kita, dan kepada orang yang lebih rendah derajatnya dengan kita.

Etika dalam berkomunikasi atau berbicara harus selalu diperhatikan seorang ketika berkomunikasi dengan orang lain, terutama berkomunikasi secara lisan. Sebab, dalam percakapan antar lisan manusia dapat mampu mengetahui seberapa baik seorang tersebut memiliki akhlak dalam bicaranya. Akhlak merupakan perilaku yang terlihat dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan. Sebagai umat Islam, akhlak yang harus di tauladani adalah akhlak Nabi Muhammad SAW karena beliau merupakan orang yang diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak setiap manusia. Bagi Nabi Muhammad SAW Al-Qur‘an berfungsi sebagai pedoman cerminan akhlak.

¹¹² Wawancara dengan Haikal selaku santri di Yayasan Hidayatul Qur’an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

¹¹³ Wawancara dengan Ahmad Tofa selaku santri di Yayasan Hidayatul Qur’an Batanghari Lampung Timur pada tanggal 6 Desember 2023

Orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan melaksanakan perintah-perintah yang terkandung di dalamnya sehari-hari, maka sudah termasuk meneladani akhlak Rasulullah. setiap mukmin hendaknya meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW seperti halnya dalam segi tatacara berbicara beliau yang halus dan sopan serta tidak menyinggung hati lawan bicaranya adalah hal yang patut kita lakukan setiap harinya.¹¹⁴

Kemuliaan akhlak seorang muslim harus disertai dengan mencintai sesama manusia. Berkata baik dan tidak berlebihan merupakan salah satu cara agar berperilaku baik seperti yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW. Dalam Islam mengajarkan berbagai prinsip etika berbicara yaitu term kata *Qaulan* yang disitu mencakup tatacara berbicara yang baik dan benar sesuai yang diajarkan agama Islam. Baik itu berbicara kepada yang lebih tinggi derajatnya ketimbang kita, kepada sesama, ataupun kepada yang lebih rendah derajatnya daripada kita. Untuk itu, berikut penjelasan dari prinsip berkomunikasi yaitu :

1. Prinsip Perkataan yang Mulia

Prinsip *Qaulan Karima* merupakan berkata sopan dan santun kepada orang tua dan harus menjaga komunikasi yang baik dengan orang yang lebih tua khususnya dengan orang tua kita karena mereka merupakan orang yang paling berjasa pada hidup kita. *Qaulan Karima* menyiratkan prinsip dalam berkomunikasi kepada siapapun dan penghormatan kepada orang lain. Sebagai

¹¹⁴ Syarifah Habibah, Akhlak dan Etika Dalam Islaml, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, h. 75.

seorang muslim kita harus berbicara dengan bahasa yang mulia dan menghindari kata-kata tidak senonoh seperti berkata jorok dan lai sebagainya.¹¹⁵

Sopan dan santun ketika berbicara berkenaan dengan intonasi atau pesan-pesan yang hendak disampaikan oleh seseorang. Terkadang emosional seseorang dapat memengaruhi intonasi dalam berbicara. Dalam pemikiran Quraish Shihab menjelaskan janganlah berkata “ah” kepada orang tua atau suara yang mengandung arti kemarahan atau pelecehan terhadapnya. janganlah sekali-kali membentak mereka atau bahkan yang lebih buruk dari itu. Peliharalah mereka dengan perkataan yang baik atau mulia sesuai yang diajarkan dalam agama Islam. Berperilakulah dengan lemah lembut, itu merupakan suatu perilaku penghormatan baginya.¹¹⁶

Dalam mengatur intonasi ketika berbicara harus memperhatikan dulu emosional yang ada pada kita itu sendiri. Jika tidak pasti akan berdampak pada segi pembicaraan kita. Emosi adalah keadaan diri yang paling menonjol yang merupakan perwujudan semua rasa yang ada pada diri kita masing-masing. jika orang bisa mengendalikan emosi pasti mendapatkan kebahagiaan setelahnya. Karena itu dalam Islam sangatlah penting memerhatikan masalah emosi.

Kesopanan dalam berbicara memiliki pengaruh besar bagaimana seorang tersebut menangkap dan memahami maksud yang kita katakan. Kata yang santun seakan bisa membuat nyaman lawan bicara ketika mendengarkan dan merasa dihargai. Faktanya kondisi sekarang ini komunikasi dan pembelajaran moral terhadap anak seringkali menghadapi kesulitan karena perilaku mereka yang

¹¹⁵ Anita Ariani, *Etika Komunikasi Dakwah Menurut Al-Qur'an*, fikiran Masyarakat, Vol, 4, No. 1, 2016, 10.

¹¹⁶ M. Quraish .Shihab, *Tafsir al-Mishbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an)*, Vol.7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002, 444

lebih berani dan kasar. Seorang anak lebih kritis, dan emosional. Dengan cara ini anak tidak akan menghormati teman, orang tua atau bahkan orang yang lebih tua darinya.

Tidak sedikit orang yang berbicara dengan lawan bicara dengan nada yang lebih tinggi atau kasar karena mereka tidak setuju dan merasa lebih benar, oleh karena itu, tampaknya meremehkan lawan bicaranya. Orang muda sekarang biasanya melakukan ini untuk orang yang lebih tua darinya atau bahkan orang tuanya sendiri. Padahal, Allah SWT memerintahkan seorang anak harus menghormati orang tuanya sepenuhnya. Oleh karena itu sudah sepatutnya dan sewajibnya orang tua untuk dihormati. Berikut ini diantara bentuk penghormatan seorang anak kepada orang tuanya :

- a. Memanggil dengan panggilan yang menunjukkan rasa hormat, seperti Aba, ayah, bapak dan papa.
- b. Berbicara dengan lemah lembut (baik dari bahasanya maupun suaranya).
- c. Tidak mengucapkan kata-kata yang kasar dan menyakitkan.¹¹⁷

Dalam penjelasan di atas kesopanan dan santun ketika berbicara tidak semuanya dikhususkan orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua. Semua itu, berlaku sebaliknya karena memperhatikan pembicaraan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Oleh karena itu, Sangat dianjurkan kepada setiap orang ketika berbicara kepada siapapun itu sebaiknya dibicarakan secara sopan dan santun atau inonasi yang wajar dan sesuai. dan perlunya selalu

¹¹⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah 2015), h. 81

memperhatikan prinsip *Qaulan Karima* dalam setiap berbicara sepada orang yang lebih tinggi kedudukannya dari kita.

2. Prinsip Perkataan yang Benar

Pada surat An-Nisa⁴ ayat 9 menjelaskan tentang pentingnya menjaga ucapan kepada lawan bicara tetapi derajatnya setara dengan kita atau ditujukan kepada semua pihak.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”. (QS. An-Nisa : 9).¹¹⁸

Prinsip *Qaulan Sadida* menekankan pada pentingnya berlaku adil dalam perkataan, berucap yang benar dan tepat. Kata *sadidān* tidak sekadar berarti benar, sebagaimana terjemahannya, tetapi ia juga harus berarti tepat sasaran. Pentingnya menjaga etika berbicara dalam penyampaian sesuatu adalah kata-kata yang lurus dan tidak berbelit-belit dan menggunakan kata yang benar, keluar dari hati yang suci bersih dari ucapan yang demikian rupa, sehingga dapat mengenai sasaran yang dituju, lewat upaya mengetuk pintu akal dan hati mereka yang dihadapi. Berkata benar berarti berkata jujur, apa adanya dan tidak berbohong. Orang yang selalu berkata benar adalah orang yang sehat jiwanya.

¹¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, h. 79

Perasaannya tenang, senang dan bahagia, jauh dari resah dan gelisah sebab ia tidak pernah menzholimi orang lain dengan kedustaan. Siapapun pasti menyukai orang yang jujur, karena ia dapat dipercaya. Untuk mengemban amanah yang diberikan.

Arti kebenaran yang pertama ialah sesuai dengan kriteria kebenaran. Sebagai orang Islam, ucapan yang benar tentu ucapan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunah. Al-Qur'an menyatakan bahwa berbicara yang benar adalah persyaratan untuk kebenaran, kebaikan dan amal. Bila ingin menyukseskan karya kita, bila ingin memperbaiki masyarakat. Kita harus menyebarkan pesan yang benar. Dengan kata lain, masyarakat menjadi rusak bila isi pesan komunikasi tidak benar.¹¹⁹

Masyarakat seharusnya jeli dan pandai dalam memilah informasi. Kita perlu menelusuri sumber dari berita tersebut dan yang terpenting adalah jangan terlalu mudah untuk menyebarkan berita tersebut sebelum berita tersebut diketahui keasliannya. Seperti berita bohong (hoak) yang merupakan berita yang tidak benar adanya. Allah SWT sampaisampai menyuruh kepada kaum mukminin untuk meneliti dan mengonfirmasi berita yang datang kepadanya. Khususnya ketika berita itu datang dari orang fasik. Untuk itu perlunya kita pintar mengolah berita atau informasi yang kita dapat dari seseorang atau media-media lain.¹²⁰

Pentingnya menjaga etika berbicara dijelaskan juga di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 63.

¹¹⁹ Qurrota A'yuni, Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik Di Era Media Baru, Mumtaz, Vol. 2. No.2, Tahun 2018, h. 300.

¹²⁰ Ibid., 44

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ
لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya. (Q.S An-Nisa' : 63).¹²¹

Di dalam ayat tersebut menjelaskan prinsip *Qaulan Baligha* yang menekankan tentang pentingnya menjaga ucapan dan tidak melebih-lebihkan pembicaraan atau cukup. Karena cukup berarti untuk mencapai batas tertentu yang diperlukan. Para pakar sastra yang disebutkan di dalam tafsir al-Misbah menyebutkan kriteria pesan pesan itu disebut dengan *balighān* atau berbekas pada jiwa. Yaitu pesan yang disampaikan tertampung secara keseluruhan, kalimat yang tidak betele-tele atau cukup, kosa kata yang digunakan tidak asing bagi pendengaran lawan bicara, kesesuaian kandungan dan gaya bahasa serta kesesuaian tata bahasa.¹²²

Secara teori, ayat ini dapat diaplikasikan untuk seseorang menggunakan cara, dan kata-kata yang sesuai dengan yang dimiliki oleh lawan bicara. Yang mana dengan demikian pesan yang disampaikan akan dapat memahamkan oleh lawan bicara. dengan sama-sama menggunakan keilmuannya dalam memperhatikan segi bahasanya. Ayat ini juga mengajarkan juga bahwa *Qaulan*

¹²¹ Departeman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, h. 80

¹²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*, Vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 357

Balighan juga lebih efektif kalau disampaikan dengan cara “*wa ul lahum fi anfusihim*” (katakanlah pada diri mereka sendiri). Artinya jangan menyampaikan pesan yang terkait dengan pribadi seseorang didepan khalayak. Sehingga pembicaraan akan berjalan baik dan efektif.

3. Prinsip Perkataan yang Baik

Menurut Quraish Shihab *Qaulan Ma'rufan* (perkataan yang baik), yakni kalimat-kalimat yang baik sesuai dengan kebiasaan dalam masing-masing masyarakat, selama kalimat tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi. Ayat ini mengamanahkan agar pesan hendaknya disampaikan dalam bahasa yang sesuai dengan adat kebiasaan yang baik menurut ukuran setiap masyarakat.¹²³

Tatakrama pembicaraan kepada orang yang derajatnya di bawah kita seharusnya dengan adat sopan santun, kalimat yang digunakan, bahasa yang baik dan sopan, dan menghindari kata-kata yang kotor dan menyakitkan hati lawan bicara tersebut. Karena pada dasarnya mereka adalah orang yang harus kita kasih dan perhatikan. Oleh karenanya *Qaulan Ma'rufan* merupakan konsep dasar dari komunikasi profetik. Artinya bahwa komunikasi haruslah dilandasi dengan perkataan yang baik tanpa melihat kaya miskin, tua muda, terhormat atau tidaknya status seorang komunikan. Pada dasarnya semua derajat itu sama di mata Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan pada sub bab sebelumnya, bahwa terdapat redaksi qaulan yang disebutkan dan dijelaskan dalam Al-Quran. Hal ini bisa dijadikan sebagai prinsip dalam etika berbicara sebagaimana

¹²³ M. Quraish .Shihab, Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an), Vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002, h. 356

dijelaskan prinsip kebaikan, dalam berbicara harus memegang prinsip kebaikan, yaitu perkataan yang baik, menggunakan bahasa yang santun, pantas, tidak kasar, dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan orang yang diajak berbicara. Jika dikaitkan dengan konteks era digital saat ini, prinsip kebaikan ini mengharuskan kita untuk senantiasa bertutur kata dengan baik kepada setiap orang tanpa memandang strata sosial, agama, suku dan jabatan, karena dengan tutur kata yang baik inilah akan berdampak pada kebaikan, kemaslahatan dan terjalinnya silaturahmi yang baik kepada semua orang. Begitupula akan terjadi sebaliknya jika perkataan yang tidak baik, dengan cara menyakiti hati dan perasaan orang lain atas perkataan yang tidak baik (seperti halnya memfitnah, membicarakannya di belakang atau gosip dan lain sebagainya), hal ini malah akan menjadi awal dari sebuah perselisihan dan perpecahan antar sesama manusia, tentu ini bukanlah sesuatu hal yang diidam-idamkan. Tentu saja prinsip kebaikan ini berlaku juga di era digital saat ini, ketika kita menggunakan media sosial, media komunikasi digital.

Prinsip Kebenaran, dalam berbicara kita harus memegang prinsip kebenaran, yaitu suatu pembicaraan, ucapan, atau perkataan harus mengandung unsur kebenaran, baik dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata bahasa). Prinsip ini menjadi syarat dalam melakukan suatu perbuatan baik. Akan mengalami suatu kegagalan jika sebuah pekerjaan dikomunikasikan atau diinformasikan dengan cara penyampaian/bahasa yang tidak benar. Kejujuran dalam berkomunikasi

atau berbicara di era digital menjadi penting untuk melindungi diri sendiri, menghindari konflik, melindungi orang lain. Berbicara dengan menggunakan bahasa yang benar, jujur atau tidak berbohong maka akan membawa kebaikan kepada surga.

Prinsip keefektifan, dalam berbicara kita harus memegang prinsip keefektifan, yaitu bahasa yang digunakan dalam komunikasi harus tepat, sesuai antara harapan/yang dikehendaki dengan isi pembicaraan yang merupakan sebuah fakta. Dalam menyampaikan sebuah pesan, harus memegang prinsip yang efektif sehingga penyampaian pesan dapat diterima dengan tepat dan jelas antara komunikator dan komunikan.

Suatu ungkapan bahasa dalam sebuah komunikasi/pembicaraan dapat dikatakan efektif jika memenuhi beberapa kriteria diantaranya a) seluruh pesan tertampung dalam kalimat yang akan disampaikan, b) kalimat yang digunakan tidak bertele-tele, tapi juga tidak terlalu singkat, c) kosakata yang dirangkai dalam sebuah kalimat tidak asing lagi bagi pendengaran dan pengetahuan komunikan, d) kesesuaian kandungan kalimat dan gaya bahasa dengan sikap lawan bicara serta tata bahasanya tepat dan jelas.

Prinsip kemuliaan, dalam berbicara kita harus memegang prinsip kemuliaan, yaitu perkataan yang memberikan sebuah penghargaan/penghormatan kepada orang yang kita ajak bicara/komunikan. Penerapan prinsip ini di era digital masih memerlukan tinjauan kembali, karena

generasi muda kita utamanya anak-anak, yang memiliki suara lebih keras dan lantang ketika melakukan komunikasi atau berbicara kepada kedua orang tua atau orang yang lebih tua di kehidupan mereka.

Prinsip kelemahlembutan, Dalam berbicara kita harus memegang prinsip kelemahlembutan, yaitu perkataan yang memiliki kandungan sebuah ajakan/anjuran dalam penyampaian sebuah pesan kepada orang lain dengan metode penyampaian yang benar, masuk akal, tidak ada maksud menyindir, menyakiti atau merendahkan pembicaraan orang lain/komunikan. Pembicaraan yang lemah lembut adalah hal penting yang harus diperhatikan, karena dengan prinsip kelemahlembutan ini komunikan akan merasa diperhatika dan dapat menyentuh hati/perasaannya.

Di era digital saat ini, prinsip kelemahlembutan dalam etika berbicara dapat dilihat dari segi bagaimana kita berbahasa yang lemah lembut kepada mereka yang lebih tua umurnya dari kita, kepada mereka yang umurnya lebih muda dapat menggunakan bahasa yang penuh kasih sayang, dan kepada yang seumuran/sebaya dengan kita, dapat menggunakan Bahasa yang sopan dan tidak menyakiti hati/perasaan mereka. Kita juga dapat memberikan nasihat yang baik atau ajakan kepada kebaikan kepada mereka yang membutuhkan nasihat, apabila diantara mereka terdapat berbuat salah, kita jangan segan-segan untuk menasihati mereka dengan kalimat yang lemah lembut dan baik sehingga mudah

diterima. Inti dari prinsip ini adalah Ketika kita berbicara dengan orang lain adalah dengan tidak merendahkan pandangan atau pendapat mereka.

Kata-kata yang dipenuhi dengan cacian hanya mengundang musibah/malapetaka, tidak hanya di dunia nyata (*real life*) tapi juga berlaku di media sosial. Kata-kata cacian ini tidak akan membuat orang-orang bersimpati bahkan hanya akan menanamkan rasa dendam di hati dan membuat orang yang tidak sependapat dengan kita semakin keras kepala. Bahkan, sudah banyak orang yang berurusan dengan polisi akibat memfitnah dan mencaci maki orang lain di media sosial.

Hikmah dengan adanya etika berbicara dalam perspektif Al-Qur'an ini dalam kehidupan sehari-hari utamanya di era digital ini adalah berbicara dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang sudah dijelaskan di atas, dapat disenangi banyak orang, memiliki banyak teman, dapat menyentuh hati seorang komunikan agar sebuah pesan dapat diterima dengan baik, dapat membuat komunikan juga memperlakukan kita dengan hal yang sama yaitu berbicara dan bertutur kata yang baik kepada kita, terakhir tentu kita mendapat pahala di sisi Allah karena mengamalkan etika berbicara sesuai tuntunan yang telah diajarkan dan disebutkan dalam kitab suci-Nya. Saat ini, di era media sosial, orang yang menjadi obyek bicara sudah tak terbatas, kita dapat mengakses profil, ucapan/perkataan siapapun disana. Sehingga dalam penggunaannya atau dengan kata lain berbicara menggunakan bahasa tulisan disana perlu kehati-hatian dan

menggunakan prinsip-prinsip berbicara sesuai dengan yang diajarkan agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan di atas, maka sebagai bab akhir dapat diambil beberapa pemahaman dan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Etika komunikasi santri kepada orang tua di lingkungan Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur sudah baik, dalam berkomunikasi santri sudah berdasarkan prinsip kebaikan: santri dalam berkomunikasi menggunakan perkataan yang baik, menggunakan bahasa yang santun, pantas, tidak kasar, dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan orang yang diajak berbicara. Prinsip Kebenaran: suatu pembicaraan, ucapan, atau perkataan mengandung unsur kebenaran, baik dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata bahasa). Prinsip keefektifan: bahasa yang digunakan dalam komunikasi sudah tepat, sesuai antara harapan yang dikehendaki dengan isi pembicaraan yang merupakan sebuah fakta. Prinsip kelembutan: santri dalam penyampaian perkataan sudah benar, masuk akal, tidak ada maksud menyindir, menyakiti atau merendahkan pembicaraan orang lain.
2. Upaya yang dilakukan pengurus dalam membina etika komunikasi santri dilakukan dengan cara pemberian contoh berkomunikasi yang baik, sopan santun terlebih dahulu dimulai dari para pengurus kemudian akan ditiru oleh para santri yang lainnya.

B. Saran

Berdasarkan rangkaian pembahasan yang telah disusun dari awal hingga akhir, ada beberapa saran yang diharapkan guna mengevaluasi penelitian ini. Di antara saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengurus Yayasan Hidayatul Qur'an untuk lebih memberikan bimbingan kepada para santri terlebih kepada santri yang baru masuk agar lebih tau tentang etika dalam berkomunikasi secara islami.
2. Kepada orang tua di lingkungan yayasan hidayatul qur'an untuk dapat ikut membimbing para santri bagaimana berkomunikasi yang baik dan sopan kepada orang yang lebih tua maupun kepada orang lain
3. Kepada santri untuk selalu belajar berusaha berkomunikasi yang baik sopan santun kepada orang yang lebih tua kepada teman sebanya.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan memperdalam bidang penelitian yang bersifat implementasi perspektif Al-Quran ini dalam penelitian lapangan (*field research*), mengingat pentingnya materi ini bagi semua kalangan dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fikri Amiruddin Ihsani dan Novi Febriyanti, *Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalehan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital*, *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol. 02, Nomor 01, e-ISSN: 2745-5920 p-ISSN: 2745-5939, 2021
- Ahmad Sultra Rustan, Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Deepblusih, 2017
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Atabih Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, .Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2013
- Burhanuddin Salam, *Etika Sosial (Asas Moral dalam Kehidupan Manusia)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2016
- Dwi Putra Febriansyah, judul penelitian “Etika Komunikasi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru”, skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022
- Erwin Jusuf Thalib, *Dakwah dan Pluralisme*, Jakarta: Insan Cendekia Mandiri, 2020
- Ginda, “Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Alqur’an”, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8 No. 02, 2011
- Haryatmoko, *Etika Komunikasi*, Jakarta: Kanisius, 2017
- Hikmi Rahmiati, “Etika Komunikasi Antar Santri dan Ustadz (Studi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Fatah Jangkat, Kabupaten Merangin Jambi)”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022
- Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Leksono, Sony, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi Dari Metodologi ke Metode*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed.Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- M. Ngalim Purwanto, *Imu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Mardiyah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. Iii No. 2, 2015
- Muh. Syawir Dahlan, *Etika Komunikasi dalam Al-Qur‘an dan Hadis*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 1, 2014
- Muhammad Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, Ciputat: Penertbit Lentera Hati, 2000
- Racmad Kriyantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*, Jakarta: Premada Media, 2019
- Rafiqi Mahdi, *Etika Komunikasi Anak Terhadap Orang Tua Dalam Perspektif Al-Qur‘an (Studi Komparasi Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Miṣbāh tentang Lafaz Uff dan Qawlan Karīman dalam Surah al-Isrâ’ [17] ayat 23)*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2014
- Rahm Anita Ginting, Agus Yulistiono, *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*, Cirebon: INSANI, 2021
- Rahmat, *Efektivitas Berkomunikasi dalam Islam*, Bandung: Mizan, 2019

Rosadi Ruslan, *Etika Kehumasan Konsepsi & Aplikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018

Sastrosupono, Suprihadi, *Etika (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Offset Alumni, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017

Thamrin Nasution, *Pendidikan Remaja dalam Keluarga*, Jakarta: Maju Medan, 2014

Ujang Saefullah, *Kafita Seleka Komunikasi Pendekatan Agama dan Budaya*, Bandung: Simboasa Rekatama, 2017

Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 1319/In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

13 Oktober 2022

Yth.
Muhajir, M.Kom.I
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Abdul Jalil
NPM : 1904010001
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Etika Komunikasi kepada Orang Tua di Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Kholurrinjal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1524/In.28/S/U.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ABDUL JALIL
NPM : 1904010001
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1904010001

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Desember 2023

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1281/In.28/D.1/TL.01/12/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : ABDUL JALIL
NPM : 1904010001
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di YAYASAN HIDAYATUL QURAN AL JALAL, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ETIKA KOMUNIKASI KEPADA ORANG TUA DI YAYASAN HIDAYATUL QURAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 05 Desember 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1282/In.28/D.1/TL.00/12/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN YAYASAN HIDAYATUL
QURAN AL JALAL
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1281/In.28/D.1/TL.01/12/2023,
tanggal 05 Desember 2023 atas nama saudara:

Nama : **ABDUL JALIL**
NPM : 1904010001
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN YAYASAN HIDAYATUL QURAN AL JALAL bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di YAYASAN HIDAYATUL QURAN AL JALAL, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ETIKA KOMUNIKASI KEPADA ORANG TUA DI YAYASAN HIDAYATUL QURAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Desember 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002


YAYASAN HIDAYATUL QUR'AN AL-JALAL (YHQ)

NOTARIS : MGS. EDY SAPUTRA, SH., NO. 12 TANGGAL 11 DESEMBER 2015

SK MENHUMHAM RI, NO. AHU-0031359.AH.01.04 TAHUN 2015

Sampang Kiri Kampus 2 IAIN Metro, Dusun Menur I, 38 B, Desa Banjarrejo, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, RP : 34381, HP/WA : 0853-6749-4235.



Nomor : 011.11/SB-YHQ/XII/2023 M
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BALASAN RESEARCH**

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)
IAIN Metro-Lampung
 di Tempat

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Nomor B-1281/In.28/D.1/TL.00/12/2023 pada 05 Desember 2023, tentang Izin Research dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Lampung, maka kami selaku Pembina dan Ketua Yayasan Hidayatul Qur'an Al-Jalal (HQ Al-Jalal), Pendiri dan Pengasuh, Dewan Ustadz-Ustadzah, Dewan Pengarah dan Pengurus Pondok Pesantren memberi izin kepada :

Nama : **ABDUL JALIL**
 NPM : 1904010001
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)
 Judul : **"ETIKA KOMUNIKASI KEPADA ORANG TUA DI YAYASAN HIDAYATUL QUR'AN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR."**

Untuk melakukan research di Yayasan Hidayatul Qur'an Al-Jalal (HQ Al-Jalal) yang beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara RT/RW : 019/005 Dusun Menur I 38B, Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang berlangsung dari 08 Desember 2023 M.

Demikian surat balasan izin research ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Batanghari, 08 Desember 2023 M

Ketua Yayasan,



Ustadz Joko Matendro

NIK: 20160107 01 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1443/In.28.4/J.1/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Abdul Jalil
NPM : 1904010001
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Etika Komunikasi Kepada Orang Tua di Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 12 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 21 Desember 2023
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

**ETIKA KOMUNIKASI KEPADA ORANG TUA
DI YAYASAN HIDAYATUL QURAN
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

OUT LINE

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Etika Komunikasi
 - 1. Pengertian Etika
 - 2. Pengertian Komunikasi
 - 3. Etika Komunikasi
- B. Orang Tua
 - 1. Pengertian Orang Tua
 - 2. Tanggung Jawab Orang Tua

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 1. Sejarah berdirinya Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur
 - 2. Visi dan Misi Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur
 - 3. Letak Geografis Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur
 - 4. Keadaan pengurus dan santri Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur
 - 5. Struktur Organisasi Yayasan Hidayatul Quran Batanghari Lampung Timur
- B. Etika Komunikasi Santri Kepada Orang Tua
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

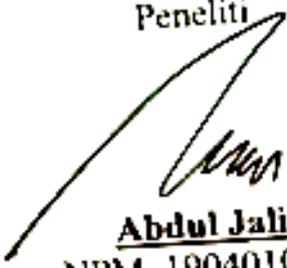
- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing


Muhajir, M.Kom.I
NIDN. 2010058302

Metro, November 2023
Peneliti


Abdul Jalil
NPM. 1904010001

PEDOMAN WAWANCARA

ETIKA KOMUNIKASI KEPADA ORANG TUA
DI YAYASAN HIDAYATUL QURAN
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Pengantar:

- 1) Wawancara ditanyakan kepada Orang Tua dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Etika komunikasi kepada orang tua di Yayasan Hidayatul Qur’an Batanghari Kabupaten Lampung Timur”.
- 2) Informasi yang diperoleh dari Bapak/Ibu sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang etika komunikasi santri kepada orangtua di Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- 3) Data yang didapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu Bapak/Ibu tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk pengisian

1. Sebelum menjawab pernyataan-pernyataan berikut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Bapak/Ibu diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktifitas Bapak/Ibu.

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Orang Tua

- a. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu tentang kesopan santunan santri Yayasan Hidayatul Qur’an dalam berkomunikasi ?
- b. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu apakah santri Yayasan Hidayatul Qur’an dalam berkomunikasi selalu kepada tujuan pokok permasalahan ?
- c. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu, apakah komunikasi santri dengan Bapak/Ibu mudah dipahami ?
- d. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah kelemahan lembutan komunikasi yang dilakukan oleh santri terhadap Bapak/Ibu ?

- e. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah gaya bicara yang dilakukan santri terhadap orang tua sudah menunjukkan gaya bahasa yang indah penuh dengan kelembutan ?
- f. Menurut Bapak/Ibu apakah dalam berkomunikasi santri Yayasan Hidayatul Qur'an selalu memberikan pesan tersendiri dan tidak terkesan memberikan ejekan ?

2. Wawancara dengan Pengurus Yayasan Hidayatul Qur'an

- a. Bagaimana cara Bapak/Ibu membina santri terkait dengan adab kesopan santunan dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua ?
- b. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membina santri Yayasan Hidayatul Qur'an agar berbicara kepada setiap pokok permasalahan di dituju ?
- c. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan bimbingan kepada santri Yayasan Hidayatul Qur'an agar dalam berkomunikasi mudah untuk dipahami oleh lawan bicaranya ?
- d. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam membimbing santri agar dapat berkomunikasi dengan nada bicara lemah lembut ?
- e. Bagaimana bimbingan yang Bapak/Ibu berikan kepada santri sehingga santri dapat berkomunikasi dengan bahasa yang baik penuh dengan keindangan dalam berbicara ?
- f. Bagaimana bimbingan yang Bapak/Ibu lakukan agar santri dapat berkomunikasi dengan isi pembicaraan memiliki pesan tersendiri ?

3. Wawancara dengan Santri

- a. Menurut anda apakah anda dalam komunikasi dengan orang yang lebih tua sudah menggunakan bahasa yang sopan santun ?
- b. Menurut anda apakah anda dalam berkomunikasi langsung kepada pokok permasalahan ?
- c. Menurut anda apakah anda dalam berkomunikasi mudah untuk dipahami oleh lawan bicara anda ?
- d. Menurut anda apakah anda dalam berkomunikasi sudah menunjukkan nada bicara yang lemah lembut ?
- e. Menurut anda apakah anda dalam berkomunikasi sudah menggunakan bahasa-bahasa yang baik ?
- f. Menurut anda apakah anda setiap berkomunikasi memiliki makna yang baik dalam isi pembicaraannya ?

B. Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya Yayasan Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur
2. Visi dan Misi Yayasan Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur
3. Keadaan Ustad/Ustadzah Yayasan Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur
4. Keadaan sarana prasarana Yayasan Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur
5. Struktur Organisasi Yayasan Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur

6. Program pembelajaran Yayasan Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur

C. Observasi

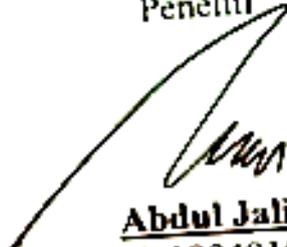
1. Mengamati komunikasi santri Yayasan Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur dengan orang yang lebih tua
2. Mengamati pembinaan yang diberikan oleh pengurus kepada santri Yayasan Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur

Pembimbing



Muhajir, M.Kom.I
NIDN. 2010058302

Metro, November 2023
Peneliti



Abdul Jalil
NPM. 1904010001

FOTO DOKUMENTASI



Foto 1. Wawancara dengan Bapak Ustad Muhammad Nur Salim selaku Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung



Foto 2. Wawancara dengan Bapak Ahmad Fatoni selaku Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur



Foto 3. Wawancara dengan Bapak Agung Kurniawan selaku Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur



Foto 4. Wawancara dengan Bapak Anang Kosim selaku Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur



Foto 5. Wawancara dengan Bapak Azis selaku Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur



Foto 6. Wawancara dengan Bapak Haris Zulfa Al-Faruq selaku Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung



Foto 7. Wawancara dengan Ibu Tarbiyah selaku orang tua di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung



W Foto 8. Wawancara dengan Ibu Jariyah selaku orang tua di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung



Foto 9. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tauhid selaku orang tua di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung



Foto 10. Wawancara dengan Bapak Nurgroho selaku orang tua di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung



Foto 11. Wawancara dengan Ahmad Tofa selaku santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur



Foto 12. Wawancara dengan Ilham selaku santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur



Foto 13. Wawancara dengan Gilang selaku santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur



Foto 14. Wawancara dengan Deko selaku santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ABDUL JALIL
 NPM : 1904011001

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
 Semester/ TA : XI/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Jum/ 8/12/2023		perbaikan skripsi bab BAB IV - V	
	Rabu/ 20/12/2023		ACC skripsi Siapa di wawancara	

Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

MUHAJIR, M. Kom.I
 NIDN. 2010058302

ABDUL JALIL
 NPM 1904011001

RIWAYAT HIDUP



Abdul Jalil di lahirkan di Kayu Agung pada 10 November 2001, anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Satamulhadi dan Ibu Tuminah. Pendidikan awal di SD Negeri 1 Suka Maju dan selesai pada Tahun 2013.

Kemudian melanjutkan sekolah di MTs Darussalam Tugumulyo dan selesai pada Tahun 2016. Sedangkan pendidikan menengah atas di tempuh di SMA Islam Darussalam Tugumulyo dan selesai pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di mulai pada semester 1 TA 2019/2020.